

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN POLA ASUH ORANG  
TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA  
PUTRA DI SMA NEGERI 4 DENPASAR**



**I GUSTI AGUNG MAS DIAH NOVITASARI**

**FAKULTAS KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI  
DENPASAR  
2022**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN POLA ASUH ORANG  
TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA  
PUTRA DI SMA NEGERI 4 DENPASAR**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**

**Diajukan Oleh**

**I GUSTI AGUNG MAS DIAH NOVITASARI**

**NIM.18C10042**

**FAKULTAS KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI  
DENPASAR  
2022**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar" telah mendapat persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Pembimbing I



Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS

NIDN : 0823077901

Denpasar, 27 Juni 2022

Pembimbing II



Ns. Luh Gede Nita Sri Wahyuningsih, S.Kep., M.Kep

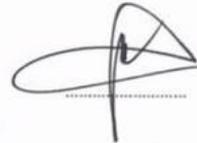
NIDN : 0831018803

**LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Skripsi ini telah Diuji oleh Panitia Penguji pada Program Studi Sarjana  
Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali pada tanggal 27 Juni 2022

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali  
Nomor : DL.02.02.2812.TU.IX.21

Ketua : I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D.  
NIDN : 0823067802



Anggota :

1. Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS  
NIDN : 0823077901



2. Ns. Luh Gede Nita Sri Wahyuningsih, S.Kep., M.Kep  
NIDN : 0819128705



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar" telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2022 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Denpasar, 27 Juni 2022

Disahkan oleh:  
Dewan Penguji Skripsi

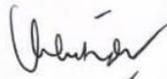
1. I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D.  
NIDN : 0823067802
2. Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS  
NIDN : 0823077901
3. Ns. Luh Gede Nita Sri Wahyuningsih, S.Kep., M.Kep  
NIDN : 0819128705



Mengetahui



Institut Teknologi dan Kesehatan Bali  
Rektor  
I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D.  
NIDN. 0823067802

Program Studi Sarjana Keperawatan  
Ketua  
  
Ns. A.A.A Yulianti Darmini, S.Kep., MNS  
NIDN. 0821076701



#### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

NIM : 18C10042

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA 4 Denpasar”**, yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Denpasar

Pada Tanggal : 27 Juni 2022

Yang menyatakan



I Gusti Agung Mas Diah Novitasari



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

NIM : 18C10042

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar”

Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar

Pada Tanggal : 27 Juni 2022

Yang menyatakan

I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA N 4 Denpasar”

Dalam penyusunan proposal ini, penulis mendapat banyak bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp.,M.Ng.,Ph.D. selaku rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep.,M.Kep selaku Wakil Rektor (Warek) I yang memberikan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep.,MNS selaku Wakil Rektor (Warek) II yang memberikan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Ns. Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Ns. Anak Agung Ayu Yuliati Darmini,S.Kep.,MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
6. Ns. Luh Gede Nita Sri Wahyuningsih, S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Ni Made Sri Rahyanti, Ns.,Sp.Kep.An selaku Wali Kelas A Prodi Sarjana Keperawatan Tingkat IV yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak I Gusti Agung Ngurah Agung (alm) dan ibu Dyah Poncowati Dwi Prabawaningtyas selaku orang tua yang telah banyak memberikan dukungan, dorongan moral, materi dan doa hingga selesainya skripsi ini.

9. Saudara penulis (Gung Bintang, Gung Ega, Gung Wik, Gung Indah, Gung Prami, Rida Sinta, dan Trisnandita) yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga selesainya skripsi ini.
10. Teman penulis (Rahayu, Sintya, Dewa Ayu Shinta, Triandewi dan Adinda Prami) yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga selesainya skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
12. Dan saya juga berterimakasih kepada diri saya sendiri, karena telah bekerja keras untuk semua hal, terimakasih untuk diri saya karena tidak pernah berhenti dan menyerah.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu dengan hati terbuka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk dapat memperbaiki serta menyempurnakan tulisan ini.

Denpasar, 27 Juni 2022

Penulis

# HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI SMA NEGERI 4 DENPASAR

**I Gusti Agung Mas Diah Novitasari**

Fakultas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email: [masdiah02@gmail.com](mailto:masdiah02@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Perilaku merokok di Indonesia menepati urutan ketiga setelah Cina dan India. Perokok Indonesia tidak hanya dari kalangan dewasa saja, namun merambat ke kalangan remaja. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku merokok adalah tingkat stres dan pola asuh dari orang tua.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri 4 Denpasar.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan jumlah sampel sebanyak 275 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *propotionate stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, data diolah dengan uji statistic *spearman rho*.

**Hasil:** Mayoritas responden berusia 17 tahun (32,7%). Mayoritas merokok dalam kategori sedang 54,9%, tingkat stres dalam kategori sedang 46,9%, dan pola asuh orang tua dalam kategori cukup 61,5%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri 4 Denpasar. Dengan kekuatan kolerasi antara tingkat stres dan perilaku merokok adalah rendah 0,338 dan kekuatan kolerasi antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok adalah sangat rendah 0,123.

**Kesimpulan:** Adanya hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri 4 Denpasar.

**Kata Kunci** : **Tingkat Stres, Pola Asuh, Perilaku Merokok**

# **THE CORRELATION BETWEEN STRESS LEVEL AND PARENTING STYLE WITH SMOKING BEHAVIOR IN MALE ADOLESCENT AT SMA NEGERI 4 DENPASAR**

**I Gusti Agung Mas Diah Novitasari**  
Faculty of Health  
Bachelor of Nursing  
Institute of Technology and Health Bali  
Email: [masdiah02@gmail.com](mailto:masdiah02@gmail.com)

## **ABSTRACT**

**Background:** Smoking behavior in Indonesia is in the third rank after China and India. Indonesian smokers are not only from adults, but also spread to adolescents. One of the factors that cause smoking behavior is the level of stress and parenting style of parents.

**Aim:** To determine the correlation between stress level and parenting style with smoking behavior in male adolescent at SMA Negeri 4 Denpasar.

**Method:** This study employed correlational analytic design with cross-sectional approach. There were 275 respondents recruited as the sample through proportional stratified random sampling technique. The data were collected using questionnaire, and analyzed by statistical test Spearman Rho.

**Finding:** The finding showed that the majority of respondents were 17 years old (32.7%). Furthermore, the majority of smoking was in the moderate category (54.9%), the stress level was in the moderate category (46.9%), and parenting style was in the moderate category (61.5%). This study indicated that there was a correlation between stress level and parenting style with smoking behavior in male adolescent at SMA Negeri 4 Denpasar. The strength of the correlation between stress level and smoking behavior was low at 0.338 and the strength of the correlation between parenting style and smoking behavior was very low at 0.123.

**Conclusion:** There is a correlation between stress level and parenting style with smoking behavior in male adolescent at SMA Negeri 4 Denpasar.

**Keywords:** Stress Level, Parenting Style, Smoking Behavior

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Konsep Dasar Perilaku Merokok.....	9
B. Konsep Dasar Stres.....	17
C. Konsep Dasar Pola Asuh.....	25
D. Konsep Dasar Remaja.....	28
E. Penelitian Terkait.....	34
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN VARIABEL</b> .....	<b>37</b>
A. Kerangka Konsep.....	37
B. Hipotesis.....	38

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Desain Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi, Sampel, Sampling.....	44
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisa Data.....	52
F. Etika Penelitian.....	58
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Karakteristik Responden.....	61
C. Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
A. Tingkat Stres Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	77
B. Pola Asuh Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	78
C. Perilaku Merokok Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	80
D. Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	82
E. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	83
F. Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>BAB VII KESIMPULAN.....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	40
Tabel 4.1 Jumlah Sampel.....	46
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi (f) Karakteristik Responden Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	61
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pernyataan Variabel Tingkat Stres Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	62
Tabel 5.3 Nilai Mean, Minimum, Maksimum dan Standar Deviasi Tingkat Stres Remaja Putra SMA Negeri 4 Denpasar.....	64
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Variabel Pola Asuh Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	64
Tabel 5.5 Nilai Mean, Minimum, Maksimum dan Standar Deviasi Pola Asuh Remaja Putra SMA Negeri 4 Denpasar.....	68
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pernyataan Variabel Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	69
Tabel 5.7 Nilai Mean, Minimum, Maksimum dan Standar Deviasi Perilaku Merokok Remaja Putra SMA Negeri 4 Denpasar.....	71
Tabel 5.8 Hasil Uji Normalitas Variabel Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	72
Tabel 5.9 Uji Kolerasi Variabel Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	73
Tabel 5.10 Uji Korelasi Variabel Pola Asuh Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	74
Tabel 5.11 Tabulasi Silang ( <i>Cross Tab</i> ) Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	75
Tabel 5.12 Tabulasi Silang ( <i>Cross Tab</i> ) Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	76

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	38
Gambar 5.1 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Tingkat Stres Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	63
Gambar 5.2 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Pola Asuh Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	68
Gambar 5.3 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Instrument Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Lembar Pernyataan *face validity*
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Rektor ITEKES BALI
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali
- Lampiran 8. Surat Izin dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Komite Etik ITEKES BALI
- Lampiran 10. Lembar Pernyataan Pengolahan Data Penelitian Dengan SPSS
- Lampiran 11. Hasil Analisa Data
- Lampiran 12. Surat Pernyataan *Abstract Translation*
- Lampiran 13. Lembar Bimbingan Proposal Dan Skripsi

## DAFTAR SINGKATAN

1. ITEKES BALI : (Institut Teknologi dan Kesehatan Bali)
2. WHO : (*World Health Organization*)
3. BPS : Badan Pusat Statistik
4. SMA : (Sekolah Menengah Atas)
5. Kemenkes RI : (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)
6. Dkk : (Dan kawan-kawan)
7. HTTS : Hari Tanpa Tembakau Sedunia
8. Riskesdas : Riset Kesehatan Dasar
9. GATS : *General Agreement Trade In Service*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari sering kali ditemui di mana-mana, baik di kantor, di pasar ataupun tempat umum lainnya atau bahkan di kalangan rumah tangga sendiri. Kebiasaan merokok akan menimbulkan beberapa masalah dalam kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian. Sejak dekade yang lalu perilaku merokok telah menjadi masalah yang penting bagi seluruh dunia. Salah satu bentuk nyata nya adalah WHO (World Health Organization) telah menciptakan Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) yang jatuh tepat pada tanggal 31 Mei. Tujuan WHO menciptakan Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) adalah untuk menyerukan pada perokok untuk tidak merokok selama 24 jam. (WHO, 1988)

Rokok merupakan sesuatu yang membahayakan bagi orang yang merokok, namun perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintahan No.109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya.

Menurut *The Tobacco Atlas 3rd edition*, terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau, didapati 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, 8% penduduk Timur Tengah serta Afrika. Persentase perokok pada penduduk di negara Asean terbesar di Indonesia (46,16%), Filipina

(16,62%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,087%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunai (0,04%).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013). Perilaku merokok pada remaja merupakan bentuk kegiatan membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskan asapnya keluar. Jumlah remaja yang melakukan perilaku merokok paling banyak ditemukan pada remaja laki-laki dengan rentang usia 15-19 tahun.

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Dari data World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, Indonesia menempati urutan ketiga setelah Cina dan India pada sepuluh Negara perokok terbesar di dunia. Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 miliar orang dan 800 juta diantaranya berada di Negara berkembang. Dan jumlah kematian akibat kebiasaan merokok mencapai 400 ribu orang per tahun (Kemenkes RI, 2012).

Data dari WHO (2018) menyatakan bahwa jumlah perokok usia di atas 15 tahun pada tahun 2015 di dunia sekitar 1.114 juta, yang terdiri dari 939 juta laki-laki dan 175 juta perempuan. Perokok di Indonesia ternyata tidak hanya dikalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja. Secara nasional kelompok usia yang pertama kali merokok di mulai pada usia 15-19 tahun. Riskesdas (2013) melaporkan bahwa jumlah perokok berusia  $\geq 15$  tahun di Indonesia berjumlah 34,2% tahun 2007, lalu prevalensi meningkat 34,7% di tahun 2010. General Agreement Trade in Service (GATS) menyatakan bahwa tahun 2011 perokok usia 15 tahun 34,8% berjenis kelamin pria sebanyak 64,9% dan berjenis kelamin wanita sebanyak 2,1% (Riskesdas, 2013). Prevalensi remaja di Indonesia menurut

Survei Penduduk Antara Sensus tahun 2015, usia 10-14 tahun sebanyak 23,4 juta orang dan usia 15-19 tahun 21,1 juta (Badan Pusat Statistik, 2015). Jumlah ini menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sesuai data yang tertera pada Riskesdas tahun 2018.

Kaum remaja mulai merokok karena berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya (Komalasari, 2013). Hal ini disebabkan karena masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, sehingga terjadi perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaian (Fagan, 2014).

Dampak yang disebabkan dari perilaku merokok dapat merusak kesehatan seseorang. Perilaku merokok mengarah bahwa rokok memiliki pengaruh negatif. Remaja menganggap merokok itu seperti relaksasi dan ketenangan, namun terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitarnya. Jika semakin lama remaja mengkonsumsi rokok maka akan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, serta sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Merokok juga bisa menjadi gerbang masuknya perilaku negatif lainnya, seperti minum minuman keras serta mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan narkoba.

Departemen Kesehatan menyatakan bahwa remaja berada dalam usia 10-19 tahun. Remaja biasanya menunjukkan kecenderungan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman namun bersifat sementara karena ingin mengeksplorasi. Remaja merupakan kelompok yang rentan untuk menjadi perokok. Remaja yang menjadi perokok akan mendapatkan dampak negatif lainnya yaitu dapat mengganggu aktivitas belajar dan prestasi remaja di sekolahnya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Tulenan (2015) terdapat 21 responden (77,8%) yang berperilaku merokok berisiko dan mendapat nilai kurang yang disebabkan oleh kebiasaan menghisap tembakau yang berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis (Tulenan, dkk, 2015).

Faktor merokok di kalangan remaja disebabkan oleh faktor psikologis yaitu stres. Stres yang terjadi pada remaja biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor biologis, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan sosial. Merokok merupakan salah satu contoh dari strategi manajemen yang tidak efektif namun banyak disukai, meskipun semua orang mengetahui akibat negatif dari merokok. (Widiansyah, 2014).

Sebagian dari remaja mengurangi dan menyelesaikan masalahnya dengan hal-hal yang positif, seperti berkomunikasi dengan guru atau orang tua, atau dengan mendalami agama. Namun sebagian remaja yang lain menyelesaikan masalahnya dengan merokok, berhura-hura, pergaulan bebas, dan kegiatan-kegiatan negatif lainnya. Banyak remaja yang menghindari atau menyelesaikan masalahnya dengan mencoba merokok. Remaja beranggapan bahwa merokok dapat menghilangkan kecemasan dan stres. Sifat nikotin yang menekan sistem saraf otak akan menghasilkan reaksi biokimia dan menghasilkan efek yang menyenangkan dan menenangkan. Hal ini yang dianggap oleh perokok bahwa merokok bisa menghilangkan stres dan cemas. (Faisal Anam, dkk, 2019).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi/berhubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Amira & Hendrawati, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok. Selain itu terdapat juga penelitian dari (Andreani, dkk, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok dengan hasil penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 65 orang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat stres dan perilaku merokok. Sebanyak 27 orang (41,5%) merupakan tingkat stres sedang dan sebanyak 39 orang (60%) merupakan perilaku merokok kuat. Hasil uji rank spearman didapatkan  $p \text{ (value)} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

yang berarti terdapat hubungan tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar.

Faktor eksternal yang menyebabkan remaja merokok adalah pola asuh dari orang tua. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pola asuh orang tua kepada anak dan remaja adalah salah satu faktor yang signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anak, dan pola asuh orang tua merupakan interaksi sosial awal untuk mengenalkan anak pada peraturan, norma, dan nilai yang berlaku di masyarakat. Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga tipe, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif (Agus, 2012). Pola asuh sangat mempengaruhi peran dan fungsi keluarga. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar dimana anak tidak bertindak sehendak hati dan mampu mengendalikan diri dalam berinteraksi sosial atau perilaku seorang anak.

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam perubahan sikap anak yang baik maupun negatif. Pola asuh orang tua yang diterapkan tidak selalu direspon baik oleh anak. Sering kali anak memberontak karena kemauan orang tua tidak sejalan dengannya dan membuat anak stres yang mengakibatkan anak berperilaku merokok. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian (Kharie, dkk, 2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua yang diterima dengan perilaku merokok. Selain itu penelitian (Yahya, 2020) menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.

Namun beberapa penelitian mengatakan adanya hubungan negatif antara tingkat stres dan pola asuh dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian (Lontoh, dkk, 2017) menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *chi square*, dengan uji alternatif yaitu uji kontinuitas korelasi dan diperoleh  $p=0,943$  dan  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p>\alpha$ , maka

hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak artinya tidak ada hubungan stres pada remaja laki-laki dengan perilaku merokok di Akademi Keperawatan Gunung Maria. Penelitian (Isnaniar, dkk, 2019) menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *chi square*, diperoleh nilai p-value  $p=0,212$ . Yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh dengan perilaku merokok pada remaja

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan pola asuh dengan perilaku merokok

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat stres pada remaja
- b. Untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja
- c. Untuk mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja
- d. Untuk menganalisa hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa manfaat antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Selain itu menambah wawasan materi tentang kesehatan pada remaja khususnya pada mata ajar komunitas

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk masyarakat, khususnya remaja tentang hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengalaman peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan, mengenai hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk menambah informasi bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.

### d. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk lebih memberikan pemahaman dalam pencegahan dan penanganan masalah perilaku merokok. Serta pentingnya untuk tidak mengonsumsi rokok untuk menghindari penyakit yang tidak diinginkan.

### e. Bagi Institut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.

### f. Bagi Pelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang tingkat stres dan pola asuh dari orang tua. Dan menambah informasi tentang bahaya nya merokok

g. Bagi SMA Negeri 4 Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi guru-guru tentang perilaku merokok pada remaja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Perilaku Merokok**

##### **1. Definisi Perilaku Merokok**

Mengonsumsi rokok merupakan salah satu perilaku yang mengancam kelangsungan generasi muda di Indonesia. Merokok adalah aktivitas mengisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas. Merokok sudah dianggap kegiatan yang wajar dan umum (Faisol,2019).

Perilaku merokok menurut Sitepoe, perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa.

##### **2. Jenis-jenis Perokok**

Berdasarkan jenisnya perokok dibedakan menjadi dua yaitu (Zainal,2017) :

###### **a. Perokok Aktif**

Seorang yang rutin menghisap rokok, sekecil apapun kadarnya dalam sehari akan menanggung sendiri akibatnya.

###### **b. Perokok Pasif**

Bukan perokok namun berada di dekat perokok yang hanya menghisap asap rokok tapi harus menanggung segala akibat yang kadang lebih parah dari perokok aktif.

##### **3. Tingkatan Perokok**

Zainal (2017) mengatakan bahwa tingkatan perokok dibagi menjadi tiga yaitu :

###### **a. Perokok Rendah**

Perokok yang merokok atau menghabiskan 1-10 batang rokok per hari.

b. Perokok Sedang

Perokok yang menghabiskan sekitar 10-20 batang rokok per hari.

c. Perokok Tinggi

Perokok yang menghabiskan lebih dari 20 batang per hari

#### 4. Tahapan Perilaku Merokok

Menurut Lavenenthal dan Clearly, terdapat empat tahap dalam perilaku merokok. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut menurut Aula (2010) :

a. Tahap *Preparatory*

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, ataupun hasil membaca, sehingga menimbulkan niat untuk merokok.

b. Tahap *Initiation* (Tahap Perintisan Merokok)

Tahap perintisan merokok yaitu tahap keputusan seseorang untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok.

c. Tahap *Becoming A Smoker*

Pada tahap ini, seseorang yang telah mengonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari cenderung menjadi perokok.

d. Tahap *Maintaining Of Smoking*

Pada tahap ini, merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan

#### 5. Tipe Perilaku Merokok

Silvon Tomkins membagi perilaku ini menjadi empat tipe perilaku merokok berdasarkan *Management of affect theory*. Keempat tipe tersebut adalah sebagai berikut menurut Aula (2010) :

a. Tipe Perokok yang Dipengaruhi oleh Perasaan Positif.

Dengan merokok, seseorang mengalami peningkatan rasa yang positif. Green dalam *Psychological Factor in Smoking*(1978) menambahkan tiga sub tipe berikut ini :

- 1) *Pleasure Relaxation*, yakni perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah diperoleh, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
  - 2) *Stimulation To Pick Them Up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekadarnya hanya untuk menenangkan perasaan.
  - 3) *Pleasure Of Handling The Cigarette*, yakni kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok, terutama yang dialami oleh perokok pipa.
- b. Perilaku Merokok yang Dipengaruhi oleh Perasaan Negatif.
- Banyak orang yang merokok demi mengurangi perasaan negatif, misalnya saat mereka marah, cemas dan gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka merokok bila perasaan tidak enak sedang dialami, sehingga mereka terhindar dari perasaan yang lebih tidak menyenangkan.
- c. Perilaku Merokok yang Adiktif.
- Perilaku ini dinamakan *Psychological Addiction* oleh Green. Orang yang menunjukkan perilaku seperti itu akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang diisapnya berkurang.
- d. Perilaku Merokok yang Sudah Menjadi Kebiasaan.
- Seseorang merokok bukan untuk mengendalikan perasaannya, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Baginya merokok merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, sehingga seringkali dilarokok yang terdahulu telah benar-benar habis.

## 6. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang yaitu :

- a. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari Erickson (dalam Komalasari & Helmi, 2000) menyampaikan bahwa merokok berkaitan dengan masa pencarian jati diri pada remaja. Silvans & Tomkins (dalam Mu'tadin, 2002) menyatakan fungsi merokok

ditunjukkan dengan perasaan yang dialami perokok, seperti perasaan positif maupun negatif.

b. Intensitas merokok

Smet (2010) membagi intensitas merokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu perokok berat (lebih dari 15 batang per hari), perokok sedang (menghisap 5 – 14 batang per hari), dan perokok ringan (1 – 4 batang per hari).

c. Tempat merokok

Tempat merokok terdiri dari tempat umum dan tempat yang bersifat pribadi (Mu'tadin, 2002). Tempat umum terbagi lagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok homogen yang terdiri dari orang-orang yang juga merupakan perokok aktif dan kelompok heterogen yaitu merokok di kerumunan orang-orang yang terdiri dari perokok dan bukan perokok. Untuk tempat yang bersifat pribadi, dibagi menjadi kantor atau kamar tidur pribadi dan toilet.

d. Waktu merokok

Menurut Presty dapat dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, seperti cuaca dingin, dimarahi orang tua, dan saat berkumpul dengan teman sebaya.

## **7. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Menurut Ronald (2013), mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu :

a. Faktor Genetik

Beberapa studi menyebutkan faktor genetik sebagai penentu dalam timbulnya perilaku merokok dan bahwa kecenderungan menderita kanker, ekstrasersi dan sosok tubuh piknis serta tendensi untuk merokok adalah faktor yang diwarisi bersama-sama. Studi menggunakan pasangan kembar membuktikan adanya pengaruh genetik, karena kembar identik, walaupun dibesarkan terpisah, akan memiliki pola kebiasaan merokok yang samabila dibandingkan dengan kembarnon-identik. Akan tetapi secara umum, faktor

turunan ini kurang berarti bila dibandingkan dengan faktor lingkungan dalam menentukan perilaku merokok yang akan timbul.

b. Faktor Kepribadian (*personality*)

Banyak peneliti mencoba menetapkan tipe kepribadian perokok. Tetapi studi statistik tak dapat memberi perbedaan yang cukup besar antara pribadi orang yang merokok dan yang tidak. Lebih bermanfaat adalah pengamatan dan studi observasi di lapangan. Perokok biasanya memiliki prestasi akademik kurang, tanpa minat belajar dan kurang patuh pada otoritas. Asosiasi ini sudah secara konsisten ditemukan sejak permulaan abad ini. Dibandingkan dengan yang tidak merokok, perokok lebih impulsif, haus sensasi, gemar menempuh bahaya dan risiko dan berani melawan penguasa. Perokok merasa merokok seperti minum teh dan kopi serta sering juga menggunakan obat termasuk alkohol. Perokok lebih mudah bercerai, beralih pekerjaan, mendapat kecelakaan lalu lintas dan enggan mengenakan ikat pinggang keselamatan dalam mobil. Banyak dari perilaku ini sesuai dengan sifat kepribadian dan antisosial yang sudah terbukti berhubungan dengan kebiasaan merokok.

c. Faktor Sosial

Beberapa penelitian telah mengungkap adanya pola yang konsisten dalam beberapa faktor sosial penting. Faktor ini terutama menjadi dominan dalam memengaruhi keputusan untuk memulai merokok dan hanya menjadi faktor sekunder dalam memelihara kelanjutan kebiasaan merokok. Kelas sosial, teladan dan izin orangtua serta kakak-kakak, jenis sekolah, dan usia meninggalkan sekolah semua menjadi faktor yang kuat.

d. Faktor Kejiwaan (psikodinamik)

Individu merokok untuk mendapatkan kesenangan, kenyamanan, merasa lepas dari stres yang dialami, lepas dari kegelisahan dan juga mendapatkan rasa percaya diri.

e. Faktor Sensorimotorik

Buat sebagian perokok, kegiatan merokok itu sendirilah yang membentuk kebiasaan tersebut, bukan efek psikososial atau farmakologiknya. Sosok sebungkus rokok, membukanya, mengambil dan memegang sebatang rokok, menyalakannya, mengisap, mengeluarkan sambil mengamati asap rokok, aroma, rasa dan juga bunyinya semua berperan dalam terciptanya kebiasaan ini.

f. Faktor Farmakologis

Nikotin mencapai otak dalam waktu singkat, mungkin pada menit pertama sejak dihisap. Cara kerja bahan ini sangat kompleks. Pada dosis sama dengan yang di dalam rokok, bahan ini dapat menimbulkan stimulasi dan rangsangan di satu sisi tetapi juga relaksasi di sisi lainnya. Efek ini tergantung bukan saja pada dosis dan kondisi tubuh seseorang, tetapi juga pada suasana hati (mood) dan situasi. Oleh karena itu bila kita sedang marah atau takut, efeknya adalah menenangkan. Tetapi dalam keadaan lelah atau bosan, bahan itu akan merangsang dan memacu semangat. Dalam pengertian ini nikotin berfungsi untuk menjaga keseimbangan mood dalam situasi stress.

## **8. Dampak Perilaku Merokok**

Merokok pasti akan menimbulkan dampak yang banyak bagi anak dan remaja, tentunya dampak tersebut berupa dampak yang tidak baik. Ada beberapa dampak tidak baik merokok bagi anak dan remaja, di antaranya (Faisol, 2019) :

a. Merokok Berdampak pada Mental Remaja

Nikotin sebagai zat adaptif rokok memberikan efek kecanduan dan memengaruhi kinerja dari otak. Pengaruh kinerja otak akan memengaruhi mental seseorang remaja dengan mengubah cara seseorang bertindak dan bersikap. Perubahan cara berpikir ini bisa saja menjadi perubahan yang tetap karena nikotin sangat cepat berakumulasi di dalam otak. Nikotin akan membentuk senyawa biokimia yang mempengaruhi sistem kerja dari saraf otak. Dalam sepuluh menit tersebut nikotin akan memengaruhi dan berdampak pada mental seseorang remaja. Semakin banyak nikotin yang diisap maka pengaruh terhadap mental remaja akan makin besar sehingga remaja akan mudah emosional, menurun rasa percaya dirinya, dan susah untuk berkonsentrasi.

b. Merokok Menyebabkan Depresi

Depresi menyebabkan penyakit mental yang disebabkan oleh faktor seperti keturunan, lingkungan sosial, dan kesehatan. Seseorang yang mengalami depresi kemudian melampiaskan dengan merokok justru akan membuat orang tersebut mengalami gejala depresi yang lebih tinggi. Merokok membuat seseorang merasa depresi lewat beberapa cara, yaitu :

1) *Mood Swing*

Saat merokok seseorang akan merasa tenang dan moodnya dalam kondisi baik. Namun hal ini akan berubah secara drastis saat dia telah berhenti merokok. Hal semacam ini yang membuat depresi pada seseorang.

2) Perubahan hormon dopamine

Depresi yang dialami oleh pecandu rokok juga diakibatkan oleh hormon dopamin, di mana seorang pecandu rokok tidak akan merasa bahagia. Namun dia tetap merokok karena efek ketergantungan.

c. Merokok Menyebabkan Perilaku Toleransi dan Dependensi

Merokok menyebabkan efek ketagihan jadi seiring perkembangan waktu efek ketagihan ini akan berkembang menjadi efek toleransi, yaitu efek yang membuat seseorang melakukan penambahan dosis. Kebiasaan ini akan memicu efek yang lain, yakni efek dependensi atau efek ketergantungan. Apabila seorang perokok mendadak berhenti merokok, gejala tertentu akan timbul seperti badan lemah, kurang konsentrasi, lesu, sulit berfikir, dan lain sebagainya.

d. Merokok Memengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat. Remaja yang merokokakan merasa mempunyai gaya hidup yang keren dikalangannya. Mereka akan merasa lebih trendi, gaul dan macho sehingga akan memengaruhi gaya hidupnya. Dampak psikologis yang parah karena efek yang ditimbulkan oleh rokok juga sangat berbahaya.

e. Terganggunya Akal Pikir

Periode anak sampai remaja adalah masa-masa berkembangnya akan dengan cepatnya. Perkembangan akal akan terganggu akibat senyawa racun yang dikandung dalam rokok. Kebutuhan oksigen sebagai nutrisi yang diperlukan untuk perkembangan otak terhambat karena adanya penyempitan dan penyumbatan saluran darah ke otak. Akibatnya, otak remaja yang merokok tidak dapat berkembang secara maksimal. Otak akan kesulitan digunakan untuk berpikir serta menurunkan daya konsentrasi otak.

f. Terganggunya Prestasi Sekolah

Rokok menyebabkan akal dan pikiran ana dan remaja terganggu. Dampak rokok yang memengaruhi akal pikiran akan menyebabkan konsentrasi dan daya tangkap pelajar siswa di sekolah menurun. Siswa menjadi susah jika disuruh menghafal atau memahami pelajaran.

g. Terlihat Lebih Tua dan Tidak Bugar

Kulit remaja perokok yang terkena paparan asap rokok tiap hari menjadi tidak segar. Radikal bebas dari senyawa rokok menyebabkan kulit menjadi kendur, kusam, kusut, dan kering. Bibir kelihatan hitam dan kaku. Bintik-bintik penuaan akan muncul pada kulit, terutama pada wajah dan tangan. Kulit akan menjadi kelihatan lebih tua dibandingkan kulit remaja seumuran yang tidak merokok.

h. Kesehatan Terganggu

Sudah kita ketahui dampak buruk merokok bagi kesehatan yang telah diterangkan diatas. Di samping dampak rokok pada kesehatan perokok secara umum tersebut, ada pula dampak merokok bagi kesehatan anak dan remaja seperti paru-paru berhenti berkembang, gejala penyakit jantung dan pembuluh darah yang terjadi lebih awal, kerusakan ginjal, masalah pada otot dan tulang.

i. Berpengaruh pada Keuangan

Kebanyakan remaja masih belum mempunyai penghasilan yang tetap. Remaja masih menggantungkan keuangan pada orang tua. Remaja masih mengandalkan uang saku sekolah atau uang jajan untuk membeli barang yang diinginkannya. Apabila remaja sudah kecanduan mereka akan meminta uang kepada orang lain dengan cara tidak baik seperti meminta paksa , berbohong kepada orang tua, atau bahkan mencuri.

## **B. Konsep Dasar Stres**

### **1. Definisi Stres**

Stres merupakan reaksi yang normal ,gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan yang dipengaruhi oleh lingkungan maupun penampilan individu di dalam lingkungan (Titik Lestari, 2015).

Kondisi penuh tekanan baik yang berasal dari luar maupun dalam diri individu yang mengakibatkan terganggunya keseimbangan hidup,

sehingga menuntut individu melakukan penyesuaian secara fisik dan psikologis (PMI 2015).

Stres adalah respon individu terhadap berbagai faktor predisposisi (bio-psiko-sosio-kultural) (Stuart, 2013).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa stres merupakan suatu respon terhadap stresor baik itu dari dalam diri seseorang maupun dari luar berupa tekanan atau ketegangan yang tidak menyenangkan sehingga individu diharuskan untuk merespon atau melakukan tindakan (Muhamad Hadiyah, 2018).

## 2. Jenis-jenis Stres

Menurut Jenita (2017) ada dua tipe stress yaitu :

### a. Stres Akut

Stres ini dikenal dengan fight or flight response. Stres akut adalah respon tubuh terhadap ancaman tertentu, tantangan, atau ketakutan. Respon stres akut yang segera dan intensif di beberapa keadaan, dapat menimbulkan gemeteran.

### b. Stres Kronis

Stres akut kecil dapat memberikan keuntungan, yang mana dapat membantu untuk melakukan sesuatu, memotivasi dan memberi semangat. Namun masalah terjadi ketika akut menimbun, hal ini akan mendorong terjadinya masalah kesehatan seperti sakit kepala dan insomnia. Stres kronis lebih sulit dipisahkan atau diatasi daripada stres akut, tapi efeknya lebih panjang dan lebih problematik.

Menurut Priyoto (2014) menurut gejalanya stres dibagi menjadi tiga yaitu :

### a. Stres Ringan

Stres ringan adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi stress ringan berlangsung beberapa menit atau jam saja. Ciri-ciri stres ringan yaitu semangat meningkat, penglihatan

tajam, energy meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otak, perasaan tidaksantai. Stres ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih tangguh menghadapi tantangan hidup.

b. Stres Sedang

Stres sedang berlangsung lebih lama daripada stress ringan. Penyebab stres sedang yaitu situasi yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga. Ciri-ciri stress sedang yaitu sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

c. Stres Berat

Stres berat adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus menerus, kesulitan financial yang berlangsung lama karena tidak ada perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal mempunyai penyakit kronis dan termasuk perubahan fisik, psikologis sosial pada usia lanjut. Ciri-ciri stres berat yaitu sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, negatifistic, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, kelelahan meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan sistem meningkat, perasaan takut meningkat.

### 3. Tahapan Stres

Menurut Videbeck dalam Muhamad Hadiyul (2018), mengidentifikasi tahap reaksi stres terjadi dalam beberapa tahap General Adaption Syndrome (GAS) yaitu :

a. Alarm reaction

Pada tahap alarm reaction, stres menstimulasi tubuh untuk mengirim sinyal dari hipotalamus menuju kelenjar (seperti kelenjar adrenal untuk mengeluarkan adrenalin dan norepineprin) dan juga organ (seperti liver untuk mengubah glikogen menjadi glukosa) untuk mempersiapkan pertahanan tubuh jika diperlukan. Merupakan respon terhadap kondisi stres yang muncul secara fisik. Terjadi perubahan pada tubuh atau biokimia seperti tidak enak badan, otot tegang, sakit kepala, kehilangan nafsu makan, merasa lelah. Secara psikologi, meningkatkan rasa cemas, sulit berkonsentrasi atau tidur tidak nyenyak, bingung atau kacau.

b. Resistance

Sistem digestive mengurangi fungsi kerja dan membiarkan darah mensuplai menuju area lain untuk pertahanan tubuh. Paru-paru mengambil udara lebih banyak dan jantung berdetak lebih cepat sehingga sirkulasi akan berjalan lebih cepat dan membawa darah yang kaya oksigen lebih banyak sehingga otot bisa mempertahankan tubuh dari berbagai ancaman dari luar. Jika seseorang beradaptasi dengan stres maka tubuhnya akan berespon rileks. Kelenjar, organ, dan seluruh sistem tubuh akan berkurang. Kondisi dimana tubuh berhasil beradaptasi dengan stres. Gejala menghilang, tubuh dapat bertahan, dan kembali pada kondisi normal.

c. Exhaustion

Exhaustion stage terjadi ketika seseorang berespon negatif terhadap kecemasan dan stress. Kondisi yang muncul jika stres berkelanjutan sehingga individu menjadi rapuh dan kehabisan tenaga. Secara fisik, tubuh menjadi breakdown, energi untuk beradaptasi habis, reaksi atau gejala fisik muncul kembali, yang akhirnya dapat mengakibatkan individu meninggal. Secara

fisiologi, mungkin terjadi halusinasi, delusi, perilaku apatis, bahkan psikosis.

#### **4. Gejala Stres**

Menurut Lukaningsih dan Bandiyah (2011) terdapat dua aspek dalam stres, yaitu :

##### **a. Gejala Fisik**

Gejala fisik yang ditimbulkan akibat stres dapat berupa jantung berdebar, nafas sangat cepat, dan memburu atau terengah-engah, mulut kering, lutut gemetar, suara menjadi serak, perut melilit, nyeri kepala seperti diikat, berkeringat banyak, merasa gerah, panas, otot tegang.

##### **b. Gejala Psikis**

Cemas, resah, gelisah, sedih, depresi, curiga, fobia, bingung, salah paham, agresi, labil, jengkel, marah, lekas panik, cermat secara berlebihan.

Selain itu Bram juga menyatakan beberapa gejala stress lainnya seperti (Donsu 2017) :

##### **a. Fisik**

Akan mengalami insomnia, gangguan sakit kepala, sulit buang air besar, radang usus dan merasakan gatal-gatal.

##### **b. Emosional**

Akan mudah merasa marah, mudah tersinggung, agak sedikit sensitif, gelisah, selalu merasa cemas, mudah sedih, cengen dan moodyan.

##### **c. Intelektual**

Mudah lupa, memiliki pemikiran yang kacau, daya ingat menjadi menurun, dan selalu melamun

##### **d. Interpersonal**

Menjadi acuh tak acuh, menjadi kurang percaya pada orang lain, mudah ingkar janji, introvert, mudah untuk menyalahkan orang lain.

## 5. Penyebab Stres

Stres adalah faktor-faktor dalam kehidupan manusia yang mengakibatkan terjadinya respon stres. Stres dapat berasal dari berbagai sumber baik dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial dan juga muncul dari dalam kehidupan sosial, dan lingkungan luar lainnya (Titik Lestari,2014). Ada tiga tipe kejadian yang dapat menyebabkan stres :

a. *Daily hassles*

Kejadian kecil yang terjadi berulang-ulang setiap hari seperti masalah kerja dikantor, sekolah dan sebagainya.

b. *Personal stressor*

Ancaman atau gangguan yang lebih kuat atau kehilangan besar terhadap sesuatu yang terjadi pada individual.

c. *Appraisal*

Penilaian suatu keadaan yang dapat menyebabkan stres.

## 6. Dampak Stres

Pada level yang rendah, stres dapat memberikan dampak positif pada diri individu. Ini dapat memotivasi dan memberikan semangat untuk menghadapi tantangan. Pada stres dengan level yang tinggi dapat menyebabkan depresi, penyakit kardiovaskuler, penurunan respon imun, dan kanker. Adapun dampak lain yang dipengaruhi oleh stres adalah sebagai berikut (Jenita, 2017) :

- a. Dampak bagi spiritualitas, adalah dapat menghilangkan keyakinan dan keimanan yang terdapat dalam diri kita. Stres yang tidak terkontrol akan mengganggu spritualitas berupa kemarahan kepada Tuhan yang berujung sifat-sifat negatif yang muncul pada individu. Dalam hal ini, stres sangat berbahaya karena dapat menurunkan derajat keimanan manusia.
- b. Dampak bagi tubuh, yaitu orang-orang yang mudah terserang stres sangat mudah terserang berbagai macam penyakit fisik. Stres yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak seperti

terganggunya sistem hormonal, kerusakan vitamin dan mineral serta melemahnya sistem kekebalan tubuh. Keadaan stres akan merangsang hormon adrenalin secara berlebihan, sehingga jantung akan berdebar lebih cepat dan keras.

- c. Efek bagi imunitas, yaitu stressor dapat menjadi stimulus yang menyebabkan iktivasi, resisten, dan ekshausi. Sinyal stres dirambatkan mulai dari sel di otak (hipotalamus dan ptiuitari), sel di adrenal (korteks dan medula) yang akhirnya disampaikan ke sel imun. Tingkat stres yang terjadi pada jenis dan subset sel imun, akan menentukan kualitas modulasi imunitas, baik alami maupun adaftif. Efek stressor pada tingkat ekshausi dapat menurunkan imunitas, baik alami maupun adaftif. Efek stressor ini sangat ditentukan oleh proses pembelajaran individu terhadap stressor yang diterima dan menghasilkan persepsi stres.

## **7. Faktor Yang Mempengaruhi Stres**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres menurut Nur Mawakhira dan Jannatul (2020) sebagai berikut :

- a. Self Efficacy, merupakan keyakinan individu tentang sejauh mana memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Hardiness, adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan stabil dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.
- c. Optimisme, adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berfikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri.
- d. Motivasi berprestasi, semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin rendah tingkat stres. Sebaliknya jika motivasi berprestasi rendah maka semakin tinggi tingkat stres.

- e. Prokrastinasi, merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda suatu kegiatan sampai batas akhir waktu. Semakin tinggi prokrastinasi semakin tinggi tingkat stres individu. Sebaliknya, semakin rendah prokrastinasi maka semakin rendah tingkat stress yang dialami.
- f. Dukungan sosial, adalah dukungan yang diberikan kepada seseorang baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi, ataupun kelompok.

### **8. Pencegahan Stres**

Menurut Rahman (2014) ada beberapa cara yang dapat remaja lakukan untuk mencegah stres, yaitu :

- a. Pola hidup teratur
- b. Memiliki sikap hidup positif
- c. Meluangkan waktu untuk diri sendiri
- d. Mengembangkan kehidupan spiritual

### **9. Koping Stres**

Sumber koping stres adalah sebuah pilihan atau strategi yang membantu individu menghadapi stressor. Sumber koping stres antara lain aset ekonomi, dukungan sosial, kemampuan, motivasi, keyakinan spiritual, kemampuan penyelesaian masalah, pengetahuan dan kecerdasan, sistem nilai yang stabil, kesehatan, dan lain-lain. Mekanisme koping adalah sebuah manajemen stres, mekanisme koping bisa mengarah ke arah konstruktif atau destruktif. Berikut adalah 3 tipe mekanisme koping :

- a. Problem focused, mekanisme koping problem focused menyangkut tugas dan usaha untuk mengatasi ancaman. Contohnya adalah negosiasi, konfrontasi, dan mencari tahu suatu persoalan.
- b. Cognitively focused, individu berusaha untuk mengontrol suatu masalah dan menetralkannya. Contohnya meliputi perbandingan positif, penggantian dengan penghargaan.

- c. Emotion focused, individu diorientasikan untuk melembutkan stress emosional. Contohnya meliputi mekanisme pertahanan ego, menolak, supresi, atau proyeksi. (Stuart, 2013).

## C. Konsep Dasar Pola Asuh

### 1. Definisi Pola Asuh

Secara epistemologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017).

Pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena sebagian besar waktu anak adalah dengan orang tuanya. (Nismal, 2018)

### 2. Jenis-jenis Pola Asuh

Orang tua memiliki cara dan pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Ada 4 (empat) macam pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua (Helmawati, 2016) yaitu :

#### a. Pola Asuh Otoriter (Parent Orient)

Pola asuh otoriter (parent orient) biasanya menggunakan pola komunikasi satu arah atau yang biasa disebut *one way communication*. Ciri-ciri dari pola asuh ini adalah menekankan bahwa segala aturan yang diberikan orang tua harus ditaati oleh anaknya, orang tua memaksakan pendapat atau keinginannya pada anaknya dan bertindak semaunya pada anak tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut, tidak boleh membantah terhadap apa saja yang diperintahkan oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya. Namun pola asuh ini memiliki sisi positif yaitu anak

menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.

b. Pola Asuh Permisif (Children Centered)

Pola asuh permisif (children centered) biasanya menggunakan pola komunikasi satu arah atau yang biasa disebut *one way communication*. Berbanding terbalik dengan pola asuh otoriter dimana kekuasaan dipegang penuh oleh orang tua, namun pada pola asuh permisif kekuasaan dipegang penuh oleh anak. Pola asuh ini bersifat children centered yang artinya bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada ditangan anak. Itu yang membuat anak menjadi bertindak semena-mena, anak akan bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memandang bahwa apakah tindakan mereka sesuai dengan norma yang berlaku atau tidak. Namun pola asuh ini memiliki sisi positif jika digunakan dengan rasa tanggung jawab yaitu anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi diri dimasyarakat.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (two way communication). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (win-win solution). Orang tua dan anak tidak dapat semena-mena pada salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari pola asuh ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Sisi negatifnya adalah anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh**

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah (Zulfikar, 2017) :

#### **a. Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

#### **b. Lingkungan**

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

#### **c. Budaya**

Orang tua biasanya mengikuti cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak.

### **4. Dimensi Pola Asuh**

Menurut Frick membagi dimensi parenting practices dalam lima dimensi (Mutiah, 2011) yaitu :

#### **a. Involment with children**

Sejauh mana orang tua terlibat bersama aktivitas bersama anak-anaknya. Orang tua akan melakukan banyak hal bagi anak-anak mereka dan dalam sepanjang kehidupannya. Mereka akan menupayakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik kebutuhan secara fisik, emosi maupun sosial.

b. Positive parenting

Suatu bentuk pujian atau reward yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya ketika melakukan suatu aktivitas yang membanggakan atau mencapai suatu keberhasilan/prestasi.

c. Corporal punishment

Pemberian hukuman, lebih mengarah kepada hukuman fisik. Orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika mereka tidak mau mematuhi ataupun tidak mentaati apa yang di inginkan atau yang diharapkan oleh orang tuanya.

d. Monitoring

Suatu kegiatan dari orang tua terhadap anak-anak dalam memantau aktivitas anak, mencatat kegiatan anak serta memastikan bahwa mereka tetap dalam batas-batas yang wajar dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.

e. Consistency in the use of such discipline

Menerapkan apa yang telah dibuat sesuai kesepakatan atau memberikan sanksi yang sesuai bila anak-anak melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

## **D. Konsep Dasar Remaja**

### **1. Definisi Remaja**

Masa remaja mencakup pertumbuhan menuju kematangan mental, emosional, dan fisik. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan (Faisol,2017). Remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun (WHO 2018).

### **2. Ciri-ciri Remaja**

Ciri remaja menurut (Putro, 2017), yaitu :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada

masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidak mampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala

hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.

- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan  
Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik  
Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata sendiri. Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa  
Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

### 3. Karakteristik Remaja

Menurut (Titisari dan Utami, 2013) karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja meliputi aspek :

a. Perkembangan Fisik-seksual

Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, dan munculnya ciri-ciri seks sekunder dan seks primer.

b. Psikososial

Dalam perkembangan sosial remaja mulai memisahkan diri dari orangtua memperluas hubungan dengan teman sebayanya.

c. Perkembangan Kognitif

Ditinjau dari perkembangan kognitif, remaja secara mental telah berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak.

d. Perkembangan Emosional

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.

e. Perkembangan Moral

Remaja berada dalam tahap berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok dan loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku yang diyakininya maka tidak heranlah jika diantara remaja masih banyak yang melakukan pelecehan terhadap nilai-nilai seperti tawuran, minum minuman keras dan hubungan seksual diluar nikah.

f. Perkembangan Kepribadian

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian.

#### **4. Fase-fase Remaja**

Faisol (2017) menjelaskan bahwa masa remaja dibagi menjadi beberapa fase dan karakteristik tersendiri :

##### **a. Remaja Awal (12-15 Tahun)**

Pada masa ini remaja mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut.

##### **b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)**

Pada tahap ini, remaja berada dalam kondisi kebingungan dan terhalang dari pembentukan kode moral karena inkontinensi dalam konsep benar salah yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari.

##### **c. Remaja Akhir (18-24 Tahun)**

Pada tahap ini, remaja dapat melihat sistem sosial secara keseluruhan. Remaja sudah mulai memilih prinsip moral untuk hidup. Individu melakukan tingkah moral yang dikemudikan oleh tanggung jawab batin sendiri.

#### **5. Perubahan Yang Terjadi Pada Remaja**

Masa remaja adalah masa perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja, yaitu (Faisol, 2017) :

##### **a. Peningkatan Emosional**

Peningkatan emosional banyak terjadi pada fase remaja awal. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan hormonal dan perubahan fisik yang cepat. Perubahan hormonal dari kanak-kanak menuju remaja menyebabkan remaja gampang mengalami tekanan, emosional, dan labil dalam bersikap.

##### **b. Perubahan Fisik yang Cepat**

Perubahan ini diikuti dengan perubahan internal tubuh, seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal, seperti tinggi badan, berat badan, dan lainnya.

c. Perubahan Nilai

Pada perubahan ini, remaja menganggap suatu yang dilakukan saat kanak-kanak sudah tidak cocok lagi dilakukan saat ini. Mereka lebih menginginkan mendapat pengakuan bahwa mereka sudah besar.

d. Kebanyakan remaja akan bersikap ambivalen dalam bersikap. Satu sisi remaja menginginkan kebebasan, sedangkan sisi yang lain remaja takut tanggung jawab akan kebebasannya itu.

## **6. Tahap-tahap Perkembangan Pada Remaja**

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap (Putra, 2013) yaitu :

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain :
  - 1) Lebih dekat dengan teman sebaya
  - 2) Ingin bebas
  - 3) Lebih banyak memperhatikan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak
- b. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain :
  - 1) Mencari identitas diri
  - 2) Timbulnya keinginan untuk kencan
  - 3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
  - 4) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
  - 5) Berkhayal tentang aktivitas seks
- c. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain :
  - 1) Pengungkapan identitas diri
  - 2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
  - 3) Mempunyai citra jasmani dirinya
  - 4) Dapat mewujudkan rasa cinta
  - 5) Mampu berpikir abstrak

## E. Penelitian Terkait

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara detail lima jurnal penelitian yang peneliti gunakan untuk mensupport penyusunan proposal penelitian ini. Adapun lima jurnal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Andreani, dkk, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui ada hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat stres dan perilaku merokok. Dari penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 27 orang (41,5%) merupakan tingkat stres sedang dan sebanyak 39 orang (60%) merupakan perilaku merokok kuat. Dari penelitian ini didapatkan hasil dengan menggunakan uji statistik rank spearman didapatkan p (value) =  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Saraswati.
2. Penelitian ini dilakukan oleh (Lontoh, dkk, 2017) yang bertujuan untuk menganalisa hubungan antara tingkat stres pada remaja laki-laki dengan perilaku merokok di Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 61 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat stres dan kuesioner perilaku merokok. Dari penelitian ini didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* dengan uji alternatif yaitu uji kontinuitas korelasi dan diperoleh nilai  $p=0,943$  dan  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p > \alpha$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak artinya tidak ada

hubungan stres pada remaja laki-laki dengan perilaku merokok di Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon.

3. Penelitian ini dilakukan (Kharie, dkk, 2014) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua dan perilaku merokok dan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. Desain dalam penelitian ini adalah studi kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 pasang anak dan orang tua. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner baku tentang pola asuh dan perilaku merokok. Dari penelitian ini didapatkan hasil uji statistik **Chi-square** menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun dengan nilai  $p=0,003 (< \alpha 0,05)$ .
4. Penelitian ini dilakukan oleh (Isnaniar, dkk, 2019) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK PGRI Pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan univariate dan bivariate. Dari penelitian ini didapatkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 29-30 November 2018 didapatkan data sebagian besar responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 32 responden (39,5%), pola asuh orang tua Demokratis sebanyak 53 responden (65,4%), pola asuh otoriter 18 (22,2%), pola asuh permisif 10 (12,3%), sebagian besar responden merokok sejak usia 15 tahun sebanyak 26 responden (32,1%), mayoritas orang tuanya merokok sebanyak 58 responden (71,6%) secara keseluruhan responden merokok, mayoritas jumlah rokok yang

dikonsumsi adalah 3 batang sebanyak 38 responden (46,9%). Dari penelitian ini didapatkan hasil uji statistik *Chi-square* hasil analisa statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja, nilai p-value  $p=0,212$ .

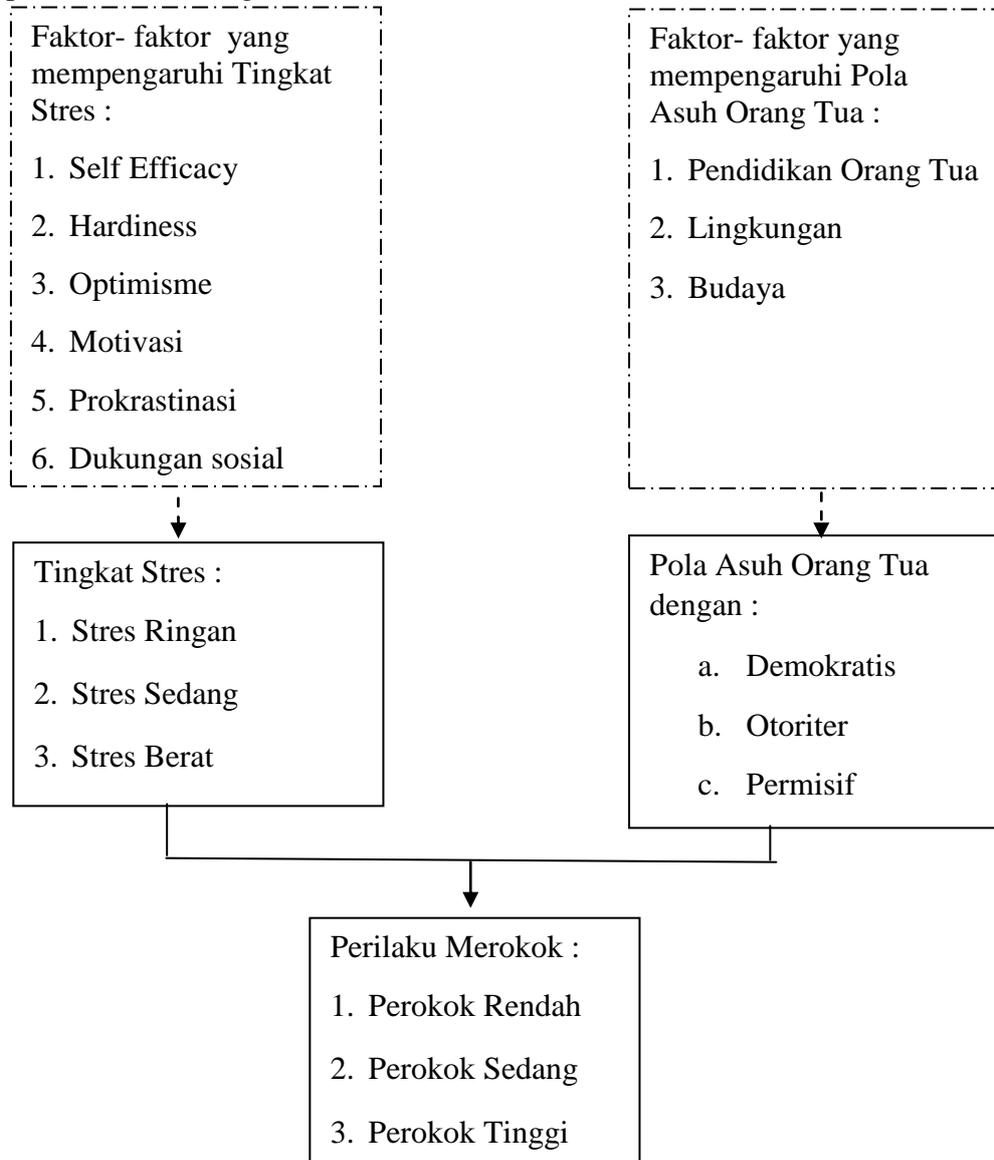
5. Penelitian ini di lakukan oleh (Trisnolerah, dkk, 2016) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki SMK N 2 Manado. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sampel dilakukan memakai rumus taroyamane dengan menggunakan pengambilan secara proposional to size. Populasi dalam penelitian ini adalah 106 orang siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat stress, kuesioner perilaku merokok, dan kuesioner perilaku merokok dan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait. Dari penelitian ini didapatkan hasil uji *Chi-square*, hasil analisa menunjukkan ada hubungan antara tingkat stres dengan kebiasaan merokok ( $p=0,004$ ), dan ada hubungan antara pola asuh dengan kebiasaan merokok ( $p=0,00$ ).

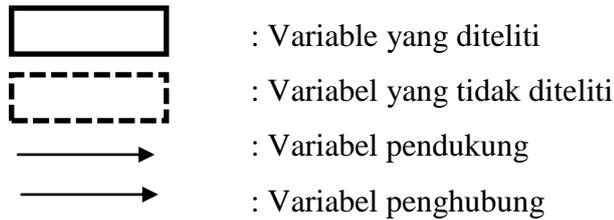
### BAB III

## KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (conceptual framework) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variabel-variabel yang diteliti (Swarjana, 2015). Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka skema kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut :



**Keterangan :**

**Gambar 3.1** Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di SMA 4 Denpasar.

#### Penjelasan Kerangka Konsep

Berdasarkan bagan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat stres dan pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku merokok. Tingkat stres mempengaruhi perilaku merokok, stres disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor biologis, faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan sosial. Ketika remaja merasakan stres yang disebabkan beberapa faktor tersebut, remaja akan memilih untuk merokok sebagai salah satu dari strategi manajemen yang tidak efektif namun banyak disukai. Selain stres perilaku merokok juga disebabkan oleh pola asuh orang tua, pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam perubahan sikap anak yang baik maupun buruk. Pola asuh orang tua yang diterapkan tidak selalu direspon baik oleh anak. Sering kali anak memberontak karena kemauan orang tua tidak sejalan dengannya dan membuat anak stres yang mengakibatkan anak berperilaku merokok.

#### **B. Hipotesis**

Hipotesis merupakan hasil yang diharapkan peneliti yang dibuat berlandaskan teori atau studi empiris, berdasarkan pada alasan logis dan memprediksi hasil dari studi (Swarjana, 2015).

##### 1. Hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya atau menyatakan adanya hubungan di antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bisa juga menyatakan adanya pengaruh satu variabel atau *treatment* terhadap variabel yang lainnya.

## 2. Hipotesis nol (*null hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan tidak adanya hubungan di antara variabel penelitian atau menyatakan tidak adanya perbedaan di antara variabel penelitian.

Pada penelitian ini hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) ialah ada hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA N 4 Denpasar.

### **C. Variable Penelitian dan Definisi Operasional**

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Variable adalah sebuah konsep yang dioperasikan (Swarjana, 2015). Variabel dapat dibagi mejadi dua yaitu :

##### a. Variable Independen

Variable yang menyebabkan adanya suatu perubahan terhadap variabel lain (Swarjana, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat stres dan pola asuh orang tua

##### b. Variabel Dependen

Variabel yang dikenal sebagai variabel terikat, variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan akibat dari perubahan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok

#### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. (Swarjana, 2015)

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
Perilaku Merokok	Perilaku merokok adalah kebiasaan membakar tembakau yang diisap asapnya, berbentuk silinder dengan dua warna yakni putih dan coklat. Dengan ukuran 70-120 mm.	Pengumpul-an data menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner (perilaku merokok) dengan skala likert. Dengan pertanyaan sebanyak 15 dan memilih alternatif jawaban : a. Tidak pernah (TP) dengan skor (1) b. Kadang-kadang (KK) dengan skor (2) c. Sering (SR) dengan skor (3) d. Selalu (S) dengan skor (4)	Semakin tinggi skor yang diperoleh maka perilaku merokok yang dialami semakin tinggi dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah perilaku merokok yang dialami. Kriteria: a. Perilaku merokok tinggi: >43. b. Perilaku merokok sedang: 21-43. c. Perilaku merokok rendah: <21.	Interval
Tingkat Stres	Tingkat stres adalah kondisi penuh tekanan baik berasal dari luar maupun dari dalam remaja . Yang mengakibatkan terganggunya keseimbangan kehidupan sehingga menuntut	Pengumpul-an data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner (tingkat stres) DASS-42, sejumlah 14 pertanyaan dengan menggunakan skala likert untuk stres dan	Semakin tinggi skor yang diperoleh maka tingkat stres yang dialami semakin berat dan semakin rendah skor yang diperoleh maka tingkat stres yang dialami semakin ringan atau normal. Nilai total dari keseleruhan item akan diperoleh melalui jumlah skor seluruh item	Interval

remaja untuk melakukan penyesuaian secara fisik dan psikologis	memilih alternatif jawaban : a. Tidak pernah dengan skor (0) b. Kadang-kadang dengan skor (1) c. Sering dengan skor (2) d. Sangat sering (3)	tersebut. Kriteria: a. Normal 0-14 b. Ringan 15-18 c. Sedang 19-25 d. Berat 26-33 e. Sangat berat >34
--	--	---

Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.	Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner pola asuh orang tua dengan skala likert berupa 30 pernyataan tentang pola asuh orang tua. Dan dibagi menjadi 3 kategori masing-masing kategori berisi pernyataan tentang pola asuh otoriter 10 pernyataan, 10 pernyataan tentang pola asuh demokratis, dan 10 pernyataan tentang pola asuh permissive. Dengan pilihan jawaban tidak pernah (TP) skor 1, kadang-	Semakin tinggi skor yang diperoleh maka pola asuh yang didapatkan semakin baik dan semakin rendah skor yang diperoleh maka pola asuh yang didapat semakin kurang. Kriteria : a. Kategori baik :76-100% b. Kategori cukup : 56-75% c. Kategori kurang : <56% (Sugiyono, 2017)	Interval
---------------------	---	--	---	----------

kadang (KK)  
skor 2, sering  
(SR) skor 3,  
dan selalu (S)  
skor 4.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, sampling, cara pengumpulan data, instrumen penelitian, pengolahan data, rencana analisa data serta etika penelitian.

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan kerangka kerja untuk mengumpulkan serta menganalisa data. Pemilihan desain riset merefleksikan tentang prioritas yang akan memberikan berbagai dimensi dalam proses penelitian, termasuk menghubungkan sebab akibat dari variabel-variabel penelitian (Swarjana, 2015).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian analitik korelatif, dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian analitik korelatif merupakan penelitian yang menghubungkan variabel satu dan variabel lainnya, selanjutnya diuji secara statistik (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi (Swarjana, 2015).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Denpasar. Lokasi penelitian ini dipilih karena Kota Denpasar memiliki prevalensi remaja putra tertinggi di Bali, letak SMA 4 Denpasar terletak di daerah Denpasar Barat. Peneliti memilih di SMA Negeri 4 Denpasar karena jumlah siswa putra pada SMA 4 Denpasar sebanyak 715 siswa, lebih banyak atau lebih besar jumlahnya dibandingkan SMA yang ada di wilayah Denpasar Barat lainnya. Maka dari itu peneliti memilih SMA tersebut sebagai lokasi penelitian.

##### 2. Waktu Penelitian

Pengurusan ijin penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai Februari. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai

Maret 2022, penyusunan hasil pada penelitian ini dilaksanakan langsung setelah pengumpulan data dilakukan.

### C. Populasi, Sampel, dan Sampling

#### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Mazhindu and Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015). Populasi adalah target dimana peneliti menghasilkan hasil penelitian. (Shi, 2008 dalam Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 4 Denpasar. Sebanyak 715 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur yang mewakili populasi. Dalam penelitian, sampel yang diambil hendaknya sampel yang dapat mewakili populasi (Mazhindu and Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015). Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili populasi penelitian. (Mazhindu and Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015).

##### a. Besar Sampel

Ukuran sampel atau besarnya sampel diambil dari populasi. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus (Nursalam, 2017) sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n : perkiraan besar sampel

N : perkiraan besar populasi

z : nilai standar normal untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96)

p : perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q :  $1 - p$  (100% - p)

d : tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{715 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(715 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{(715 \cdot (3,8416) \cdot 0,25)}{0,0025(714) + (3,8416) \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{686,686}{1,785 + 0,9604}$$

$$n = \frac{686,686}{2,7454}$$

$$n = 250$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka besar sampel yang diteliti sebanyak 250 siswa. Untuk menghindari data yang kurang maka sampel ditambahkan 10%. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 275 siswa.

b. Kriteria Sampel

Dalam penelitian ini terdapat kriteria dalam pengambilan sampel yaitu kriteria Inklusi dan Eksklusi.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah sampel yang dimasukkan dan layak untuk diteliti (Nursalam, 2017). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Siswa putra yang bersedia menandatangani *inform consent*.
- b) Siswa putra kelas X, XI, XII di SMA Negeri 4 Denpasar.
- c) Berstatus sebagai siswa aktif SMA Negeri 4 Denpasar.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan objek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

a) Siswa yang mengundurkan diri pada saat proses pengumpulan data.

b) Remaja yang tidak kooperatif

### 3. Sampling

Sampling merupakan proses dalam pemilihan unit yang diobservasi dari seluruh populasi yang akan diteliti sehingga kelompok yang diobservasi dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau membuat inferensi tentang populasi (Babbie 2006, Henry 1990 dalam Swarjana 2015). Tujuan dari sampling adalah untuk melakukan generalisir terhadap keseluruhan populasi penelitian (Shi, 2008 dalam swarjana 2015). Pada penelitian ini menggunakan *Probability sampling* yang memiliki prinsip bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode *propotionate stratified random sampling*. Metode *propotionate stratified random sampling* dilakukan bila penelitian melibatkan kelompok atau group terpilih (Swarjana, 2015). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 275 responden yang sudah di pilih setiap kelas dengan metode *propotionate stratified random sampling* dengan menggunakan perhitungan (Swarjana, 2015). Berikut adalah cara perhitungan jumlah sempel pada masing-masing kelas

**Tabel 4.1** Jumlah sampel yang diperlukan pada setiap kelas dengan metode *proportionate stratified random sampling*

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Tiap Sampel	Sampel
1	X 1-10	213	$275 \times 213/715$	82
2	XI MIPA	182	$275 \times 182/715$	70
3	XI IPS	45	$275 \times 45/715$	17
4	XII MIPA	201	$275 \times 201/715$	77

5	XII IPS	74	$275 \times 74/715$	29
Total		715		275

Setelah peneliti mengetahui sampel yang diperlukan pada setiap kelas, selanjutnya peneliti mengambil sampel dengan teknik Smpel Random Sampling. Simple Random Sampling adalah metode yang paling umum dan sederhana yaitu setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek penelitian (Swarjana, 2015).

Pada penelitian ini teknik Smpel Random Sampling menggunakan bantuan program aplikasi Microsoft Excel yaitu responden dari setiap kelas akan dipilih dengan cara memasukkan nama responden ke program excel selanjutnya mengaktifkan fungsi rand pada excel, kemudian nama yang keluar akan terpilih sebagai responden dalam penelitian ini.

#### **D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, akuratnya data penelitian yang dikumpulkan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Agar data yang dikumpulkan tersebut akurat, maka diperlukan alat pengumpulan data (instrument penelitian) yang tidak saja valid, tetapi juga reliable. Selain ketepatan instrument penelitian, metode pengumpulan dataupun sebaiknya tepat atau sesuai dengan data yang akan dikumpulkan (Swarjana, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *self-completed questionnaire* dimana metode pengumpulan data responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan (Gerrish and Lacey ,2010 dalam Swarjana, 2015). Pertanyaan di dalam kuesioner merupakan pertanyaan bersifat tertutup (*closed ended items/ restricted items*) (Swarjana, 2015). Penelitian akan dilakukan secara online dan kuesioner dibuat melalui *google form* dan akan dibagikan melalui aplikasi *Whatsapp Group*.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner adalah sebuah form yang berisikan pertanyaan- pertanyaan yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari orang-orang sebagai bagian dari survei. Kuesioner diperlukan untuk mengetahui perilaku merokok, tingkat stres, dan pola asuh orang tua. Selanjutnya peneliti menjelaskan lebih rinci tentang masing-masing bagian kuesioner sebagai berikut :

### a. Kuesioner

Menurut Swarjana (2015) kuesioner adalah sebuah form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dari orang-orang sebagai bagian dari survei. Selanjutnya peneliti menjelaskan lebih rinci tentang masing-masing bagian kuesioner yaitu :

#### 1) Kuesioner Perilaku Merokok

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku merokok yang berisi 15 pertanyaan, dengan menggunakan *skala likert* dengan empat pilihan jawaban berupa selalu (SL) diberikan skor 4, sering (SR) diberikan skor 3, kadang-kadang (KD) diberikan skor 2 dan tidak pernah (TP) diberikan skor 1. Dari hasil jawaban kuesioner perilaku merokok, skor yang didapatkan dijumlahkan, dan hasilnya digolongkan dalam kategori yang sudah ditentukan. Hasil ukur yang diperoleh dari alat ukur kuesioner tersebut adalah sebagai berikut (Azwar, 2015) :

- a) >43 : perilaku merokok tinggi
- b) 21-43 : perilaku merokok sedang
- c) <21 : perilaku merokok rendah

#### 2) Kuesioner Tingkat Stres

Kuesioner tingkat stres menggunakan kuesioner DASS 42 yang berisikan 14 pertanyaan dengan menggunakan *skala likert*

dengan empat pilihan jawaban berupa tidak pernah (TP) diberikan skor 0, kadang-kadang (KD) diberikan skor 1, sering (SR) diberikan skor 2, dan sangat sering (SR) diberikan skor 3. Hasil ukur yang diperoleh dari alat ukur kuesioner tersebut adalah sebagai berikut (Elis Indira, 2015) :

a) Rentang skor tingkat stres :

Normal	: 0-14
Ringan	: 15-18
Sedang	: 19-25
Berat	: 26-33
Sangat berat	: 34+

3) Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Untuk kuesioner pada pola asuh terdiri dari 30 pernyataan. 10 item pernyataan tentang pola asuh otoriter, 10 item pernyataan tentang pola asuh demokratis, dan 10 pernyataan tentang pola asuh permissive. Kuesioner ini menggunakan skala *likert*, dengan skor 1-4. Yang mana untuk pernyataan positif jawaban selalu (SL) diberikan skor 4, sering (SR) diberikan skor 3, kadang-kadang (KK) diberikan skor 2, dan tidak pernah (TP) diberikan skor 1. Dan untuk pernyataan negatif jawaban selalu (SL) diberikan skor 1, sering (SR) diberikan skor 2, kadang-kadang (KK) diberikan skor 3, dan tidak pernah (TP) diberikan skor 4.

Setelah mendapatkan nilai skor, maka hasil pengukuran dapat dibagi menjadi 3 kategori (Sugiyono, 2017) :

- a) Baik : 76-100%
- b) Cukup : 56-75%
- c) Kurang : <56%

b. Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengujikan alat ukur yang digunakan uji validitas adalah derajat dimana instrument mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dapat dikategorikan menjadi logical

(face validity), content validity, criterion, dan construct validity (Swarjana, 2015). Uji face validity ini dilakukan oleh dua orang dosen yang expert. Pembimbing expert I dan II menyatakan kuesioner telah memenuhi kriteria atau alat pengumpulan data dalam lembar pernyataan face validity dengan menanda tangani surat keterangan uji validitas tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bukan kuesioner baku melainkan kuesioner dari peneliti sebelumnya yang dimodifikasi dan disusun berdasarkan indikator pada kerangka konsep dan definisi operasional sehingga untuk memvalidasi kuesioner peneliti akan melakukan uji validitas kuesioner.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tahap Persiapan

Hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap ini, antara lain :

- 1) Peneliti telah mempersiapkan materi yang mendukung penelitian. Peneliti menyusun proposal yang telah disetujui oleh kedua pembimbing.
- 2) Peneliti mengajukan surat izin permohonan data kepada Dinas Pendidikan Provinsi Bali untuk mengetahui data siswa laki-laki di Denpasar dengan nomor surat B.31.045.2/5753/Bptp/Dikpora tertanggal 20 Desember 2021.
- 3) Peneliti mengajukan izin *Ethical Clearance* di Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor surat 03.0301./KEPITEKES-BALI/III/2022 tertanggal 16 Maret 2022.
- 4) Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali untuk memohon diadakannya penelitian. Kemudian peneliti akan membawa surat tersebut ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali dengan nomor surat DL.02.02.1377.TU.III.2022 tertanggal 14 Maret 2022.

- 5) Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan nomor surat B.30.070/1062.E/IZIN-C/DPMPTSP tertanggal 23 Maret 2022.
- 6) Dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, peneliti mengurus izin ke Kesbang Pol dan Limnas Kota Denpasar dengan nomor surat 070/299/BKBP tertanggal 24 Maret 2022.
- 7) Dari Kesbang Pol dan Limnas Kota Denpasar, peneliti memberikan surat tembusan untuk dibawa ke Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar.
- 8) Dari Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar, peneliti mengajukan izin penelitian dari Kepala Sekolah dan telah disetujui untuk melakukan penelitian di SMA 4 Denpasar.
- 9) Peneliti mempersiapkan lembar persetujuan menjadi responden/*informed consent*.
- 10) Peneliti mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa kuesioner.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah izin penelitian diperoleh, dilanjutkan ketahap pelaksanaan antara lain :

- 1) Peneliti datang ke SMA Negeri 4 Denpasar untuk berkoordinasi dengan Kepala Sekolah bahwa penelitian akan dilaksanakan dan penelitian dilaksanakan secara online.
- 2) Peneliti mengambil sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu berjumlah 275 responden.
- 3) Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian serta memberikan lembar informasi mengenai penjelasan maksud dan tujuan penelitian serta alur penelitian yang dilakukan melalui *Whatsapp Group*.
- 4) Peneliti memberikan link *google form* yang telah peneliti buat sebelumnya, yang berisikan lembar persetujuan (*informed consent*)

untuk responden. Kemudian responden mengisi lembar persetujuan tersebut, peneliti juga menjelaskan bahwa data dari masing-masing responden akan dirahasiakan.

- 5) Setelah responden bersedia, responden menjawab pertanyaan yang peneliti buat pada *google form*, peneliti menyertakan pedoman atau penjelasan mengenai cara pengisian *google form* yang disiapkan oleh peneliti.
- 6) Peneliti membagikan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai tingkat stres, pola asuh orang tua dan perilaku merokok. Yang dibagikan secara online melalui *Whatsapp Group*.
- 7) Jika responden merasa kurang jelas dengan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, responden dipersilahkan untuk kembali bertanya kepada peneliti.
- 8) Setelah responden selesai mengisi kuesioner pada *google form* yang dibagikan, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data.
- 9) Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
- 10) Data yang sudah terkumpul akan ditabulasi kedalam matriks pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian akan dilakukan analisa data.

## **E. Analisa Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui seorang peneliti (Swarjana, 2015). Langkah-langkah metode pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

#### **a. Penyunting (*editing*)**

*Editing* merupakan tahapan pertama dalam pengolahan data penelitian atau data statistic. *Editing* yaitu proses melengkapi data yang kurang dan memperbaiki atau mengoreksi data yang sebelumnya belum jelas.

*Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut :

- 1) Apakah lengkap, dalam artian semua pertanyaan sudah diisi.
- 2) Apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas terbaca.
- 3) Apakah jawaban relevan dengan pertanyaan.
- 4) Apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan antara lain kesesuaian jawaban dan kelengkapan pengisian lembar kuesioner ketika data telah terkumpul. Dalam proses editing ini, tidak dilakukan penggantian atau penafsiran jawaban.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka bilangan. Pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasi kode pada karakteristik responden berdasarkan :

- 1) Karakteristik Responden
  - a) Berdasarkan umur kode satu (1) untuk usia 15 tahun, kode dua (2) untuk usia 16 tahun dan kode tiga (3) untuk usia 17 tahun, dan kode empat (4) untuk usia 18 tahun.
  - b) Berdasarkan kelas
    - 1) X (1)
    - 2) XI (2)
    - 3) XII (3)

2) Karakteristik Variabel Perilaku Merokok

Berdasarkan kuesioner perilaku merokok yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu (SL) kode 4, sering (SR) kode 3, kadang-kadang (KK) kode 2, dan tidak pernah (TP) kode 1. Berdasarkan kategori kode 1 untuk perilaku merokok rendah (<21), kode 2 untuk perilaku merokok sedang (21-43), dan kode 3 untuk perilaku merokok tinggi (>43).

### 3) Karakteristik Variabel Tingkat Stres.

Berdasarkan kuesioner tingkat stres yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat sering (SR) kode 3, sering (S) kode 2, kadang-kadang (KK) kode 1, dan tidak pernah (TP) kode 0. Berdasarkan kategori kode 1 untuk tingkat stress normal (0-14), kode 2 untuk tingkat stress ringan (15-18), kode 3 untuk tingkat stress sedang (19-25), kode 4 untuk tingkat stress berat (26-33), dan untuk kode 5 untuk tingkat stress sangat berat (34+)

### 4) Karakteristik Variabel Pola Asuh

Berdasarkan kuesioner pola asuh yang terdiri dari 30 pernyataan dengan pilihan kode satu (1) baik, kode dua (2) cukup, kode tiga (3) kurang.

#### c. Memasukkan Data (*Entry Data*)

*Entry data* merupakan kegiatan yang mana peneliti memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi sederhana. Peneliti memasukan data-data yang telah lengkap ke dalam suatu tabel dengan bantuan *Microsoft Excel* secara manual, kemudian data dapat dianalisis dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows*. Peneliti sudah memastikan jika tidak ada data-data yang tertinggal saat dilakukan *entry data*.

#### d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

*Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan, apakah ada kesalahan sebelum dilakukan pengolahan data. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti memeriksa kembali data yang telah di *entry*, apakah ada data yang tidak tepat masuk dalam program komputer. *Cleaning* juga bertujuan untuk menghindari missing data agar dapat dilakukan dengan akurat. Setelah dilakukannya *cleaning*, dan tidak ditemukannya *missing data*, peneliti melanjutkan dengan analisis data.

## 2. Teknik Analisa Data

### a. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2015). Analisa data yang digunakan adalah *descriptive statistic* yang bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi dan proporsi. Beberapa perhitungan *descriptive statistic* meliputi nilai terbesar (maksimum), nilai terkecil (minimum), *range* (perbedaan nilai terbesar dan nilai terkecil dari frekuensi distribusi), dan *central tendency* yang mencakup tiga perhitungan yaitu *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai yang paling sering muncul) (Swarjana, 2015). Variable pada penelitian ini yaitu :

#### 1) Kuesioner perilaku merokok

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku merokok yang berisi 15 pertanyaan, dengan menggunakan *skala likert* dengan empat pilihan jawaban berupa selalu (SL) diberikan skor 4, sering (SR) diberikan skor 3, kadang-kadang (KD) diberikan skor 2 dan tidak pernah (TP) diberikan skor 1. Dari hasil jawaban kuesioner perilaku merokok, skor yang didapat akan dijumlahkan, dan hasilnya digolongkan dalam kategori yang sudah ditentukan. Hasil ukur yang diperoleh dari alat ukur kuesioner tersebut adalah sebagai berikut (Azwar, 2015) :

- a) >43 : perilaku merokok tinggi
- b) 21-43 : perilaku merokok sedang
- c) <21 : perilaku merokok rendah

#### 2) Kuesioner tingkat stres

Kuesioner tingkat stres menggunakan kuesioner DASS 42 yang berisikan 14 pertanyaan dengan menggunakan *skala likert* dengan empat pilihan jawaban berupa tidak pernah (TP) diberikan skor 0, kadang-kadang (KD) diberikan skor 1, sering (SR) diberikan skor 2, dan sangat sering (SR) diberikan skor 3. Hasil ukur yang

diperoleh dari alat ukur kuesioner tersebut adalah sebagai berikut (Elis Indira, 2015) :

a) Rentang skor tingkat stres :

Normal	: 0-14
Ringan	: 15-18
Sedang	: 19-25
Berat	: 26-33
Sangat berat	: 34+

3) Kuesioner pola asuh orang tua

Untuk kuesioner pada pola asuh terdiri dari 30 pernyataan. 10 item pernyataan tentang pola asuh otoriter, 10 item pernyataan tentang pola asuh demokratis, dan 10 pernyataan tentang pola asuh permissive. Kuesioner ini menggunakan skala *likert*, dengan skor 1-4. Yang mana untuk pernyataan positif jawaban selalu (SL) diberikan skor 4, sering (SR) diberikan skor 3, kadang-kadang (KK) diberikan skor 2, dan tidak pernah (TP) diberikan skor 1. Dan untuk pernyataan negatif jawaban selalu (SL) diberikan skor 1, sering (SR) diberikan skor 2, kadang-kadang (KK) diberikan skor 3, dan tidak pernah (TP) diberikan skor 4.

Setelah mendapatkan nilai skor, maka hasil pengukuran dapat dibagi menjadi 3 kategori (Sugiyono, 2017) :

a) Baik	: 76-100%
b) Cukup	: 56-75%
c) Kurang	: <56%

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa data yang terkait dengan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2015). Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat stres dan pola asuh orang tua dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah

perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan analisa bivariat, data yang dianalisa adalah Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di SMA N 4 Denpasar. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50 responden. Data berdistribusi normal jika *p value*  $>0,05$  dan jika tidak normal  $<0,05$  (Swarjana, 2015).

Pada penelitian ini menggunakan skala interval. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini apabila data berdistribusi normal akan dianalisa menggunakan analisa korelasi parametrik yaitu *Person Product Moment* dan jika data tidak berdistribusi normal maka analisa yang digunakan adalah analisa korelasi non parametrik yaitu uji *Spearman Rank* ( $\rho$ ) yang merupakan uji *alternative* dari *pearson product moment*.

Data selanjutnya diolah dengan komputer menggunakan program *Microsoft Excel* dan dianalisa dengan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Pedoman dalam melakukan penafsiran untuk menjawab hipotesa penelitian sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

- 1) Signifikan hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a) Jika probabilitas/signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan kedua variabel signifikan.
  - b) Jika probabilitas/signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\geq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara perbedaan atau hubungan kedua variabel tidak signifikan.

## F. Etika Penelitian

### 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan adalah suatu lembaran yang bersisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden dengan membutuhkan tanda tangan pada lembaran *informed consent* tersebut. *Informed consent* diberikan sebelum responden mengisi lembar kuesioner dengan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Beberapa informasi yang ada dalam *informed consent* tersebut antara lain meliputi partisipasi responden, tujuan dilakukannya pengumpulan data, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, biaya dan lain-lain. Apabila responden menerima atau setuju untuk dilakukan penelitian, maka responden menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu. Apabila saat penelitian ada responden yang tidak bersedia menjadi responden penelitian, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden untuk menolak menjadi responden penelitian.

### 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden dalam alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data (kuesioner) tersebut sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

### 4. *Beneficence*

*Beneficence* adalah salah satu prinsip etika yang dilakukan dalam penelitian, bertujuan untuk memberikan manfaat bagi partisipan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

### 5. Menghormati Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Prinsip ini adalah *prospective participants* yang memiliki hak untuk menentukan secara sukarela apakah ingin berpartisipasi dalam penelitian ataupun menolaknya. Pada penelitian ini, peneliti tidak memaksakan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dan calon responden memiliki hak untuk menentukan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian.

6. Keadilan (*Justice*)

Partisipan berhak diperlakukan secara adil selama berpartisipasi dalam penelitian dan peneliti tidak melakukan diskriminasi pada saat memilih responden.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dengan lebih jelas dan lebih rinci, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik umum responden, dan data hasil penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 dengan melibatkan 275 responden. Analisa data yang dilakukan adalah *editing, coding, entry dan clearning* (pembersihan data) dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA, sekolah menengah atas (SMA) yang digunakan pada penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Denpasar. SMA Negeri 4 Denpasar merupakan sekolah menengah atas yang berada di Jalan Gunung Rinjani Perumnas Monang-Maning Denpasar Barat, Bali. SMA Negeri 4 Denpasar berdiri pada tanggal 19 Juli 1982. Berdasarkan Surat Keputusan dari Badan Akreditasi Nasional memperoleh nilai dengan Amat Baik (A) dengan nilai akreditasi sekolah yaitu 98. SMA Negeri 4 Denpasar memiliki berbagai macam program penyaluran bakat dan minat dibidang akademis maupun non akademis, selain itu SMA Negeri 4 Denpasar juga memiliki program pertukaran pelajar.

SMA Negeri 4 Denpasar memiliki jumlah siswa dari kelas X, XII, XIII sebanyak 1467 yang dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas X sebanyak 475 siswa, kelas XI MIPA & IPS sebanyak 448 siswa, kelas XII MIPA & IPS sebanyak 544. Pada tahun ajaran 2021 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 715 dan siswa perempuan sebanyak 752. SMA Negeri 4 Denpasar merupakan sekolah terfavorit di wilayah Denpasar, karena lokasinya yang strategis dan SMA 4 Denpasar mengembangkan program akademik dan non akademik yang menunjang keunggulan kompetitif. SMA Negeri 4 Denpasar sudah banyak meraih prestasi di bidang akademis maupun non akademis. Para orang

tua siswa sangat mendukung proses pembelajaran disekolah. Orang tua akan mempercayakan anak-anak mereka kepada guru di sekolah. Orang tua selalu memantau perkembangan anaknya dengan selalu berkomunikasi dengan guru kelas masing-masing atau wali kelas. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, sehingga proses belajar mengajar berlangsung optimal.

## B. Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Denpasar dengan jumlah responden 275 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 bagian yaitu : umur dan kelas. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.1** Distribusi Frekuensi (f) Karakteristik Responden Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
15	36	13,1
16	76	27,6
17	90	32,7
18	73	26,5
<b>Kelas</b>		
X	82	29,8
XI	87	31,6
XII	106	38,5

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan dari 275 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan umur responden rata-rata berusia di usia 16 dan 17 tahun dan berdasarkan kelas sebanyak 82 siswa (29,8%) berada di kelas X, 87 siswa (31,6%) berada di kelas XI dan sebanyak 106 (38,5%) berada di kelas XII.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisa Univariat

Pada penelitian telah dilakukan analisa data dan tidak terdapat missing data. Hasil penelitian dari masing-masing variabel pada tingkat stres, akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dengan jumlah 14 pernyataan.

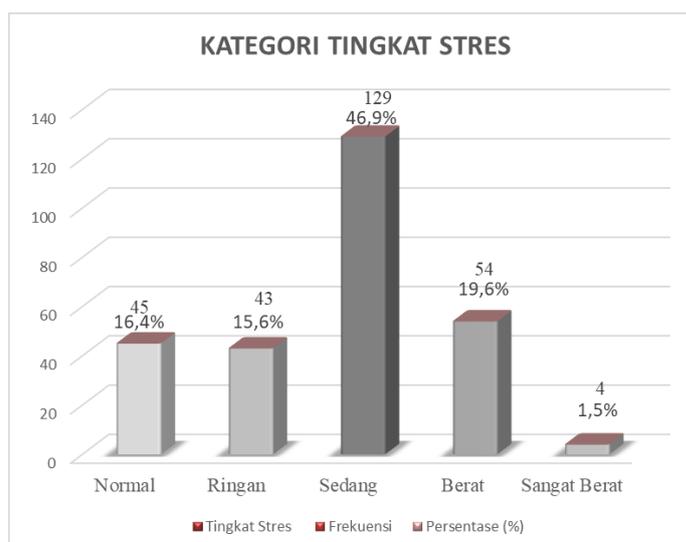
### a. Tingkat Stres

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi Pernyataan Variabel Tingkat Stres Di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

Aspek Penilaian	Tidak pernah %	Kadang-kadang %	Sering%	Sangat sering%
Menjadi marah karena hal-hal kecil/sepele	7 (2,5)	132 (48,0)	89 (32,4)	47 (17,1)
Cenderung bereaksi berlebihan pada situasi	21 (7,6)	150 (54,5)	93 (33,8)	11 (4,0)
Kesulitan untuk relaksasi/bersantai	21 (7,6)	127 (46,2)	106 (38,5)	21 (7,6)
Mudah merasa kesal	10 (3,6)	112 (40,7)	83 (30,2)	70 (25,5)
Merasa banyak menghabiskan energi karena cemas	35 (12,7)	90 (32,7)	124 (45,1)	26 (9,5)
Tidak sabaran	7 (2,5)	98 (35,6)	82 (29,8)	88 (32)
Mudah tersinggung	28 (10,2)	113 (41,1)	60 (21,8)	74 (26,9)
Sulit untuk beristirahat	38 (13,8)	95 (34,5)	100 (36,4)	42 (15,3)
Mudah marah	11 (4,0)	124 (45,1)	74 (26,9)	66 (24,0)
Kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu	11 (4,0)	158 (57,5)	80 (29,1)	26 (9,5)
Sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan	23 (8,4)	142 (51,6)	100 (36,4)	10 (3,6)

Berada pada keadaan tegang	16 (5,8)	189 (68,7)	51 (18,5)	19 (6,9)
Tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi anda untuk menyelesaikan hal yang sedang anda lakukan	52 (18,9)	168 (61,1)	49 (17,8)	6 (2,2)
Mudah gelisah	30 (10,9)	120 (43,6)	103 (37,5)	22 (8,0)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan tingkat stres yang dialami oleh siswa SMA Negeri 4 Denpasar. Terlihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 13 sebanyak 52 siswa (18,9%), responden yang menjawab kadang-kadang paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 12 sebanyak 189 siswa (68,7%), responden yang menjawab sering paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 124 siswa (45,1%), dan responden yang menjawab sangat sering paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 6 sebanyak 88 siswa (32%).



**Gambar 5.1** Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Tingkat Stres Di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan dari 275 siswa, sebanyak 45 siswa (16,4%) memiliki tingkat stres normal, sebanyak 43 siswa (15,6%) memiliki tingkat stres ringan, sebanyak 129 siswa (46,9%) memiliki tingkat stres sedang, sebanyak 54 siswa (19,6%) memiliki tingkat stres berat, dan sebanyak 4 siswa (1,5%) memiliki tingkat stres sangat berat.

**Tabel 5.3** Nilai Mean, Minimum, Maksimum dan Standar Deviasi Tingkat Stres Remaja Putra SMA Negeri 4 Denpasar

Variabel	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Tingkat Stres	3,00	1,00	5,00	1,001

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan dari 275 responden tingkat stres memiliki nilai tengah (median) 3,00, nilai terendah (minimum) 1,00, nilai tertinggi (maksimum) 5,00, dan nilai standar deviasi yaitu 1,001.

#### b. Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 5.4** Distribusi Frekuensi Pernyataan Variabel Pola Asuh Di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

Pernyataan	Jawaban			
	Selalu %	Sering %	Kadang-kadang%	Tidak pernah%
<b>Pola Asuh Otoriter</b>				
Orang tua dengan keras melarang saya bergaul dengan orang-orang tertentu yang tidak disukai orang tua saya.	13 (4,7)	135 (49,1)	70 (25,5)	57 (20,7)
Orang tua mengancam tidak akan memberi uang saku jika nilai raport saya turun.	6 (2,2)	133 (48,4)	43 (15,6)	93 (33,8)
Orang tua menghukum saya dengan melarang saya melakukan hal-hal yang saya sukai.	13 (4,7)	139 (50,5)	60 (21,8)	63 (22,9)
Jika saya mengecewakan orang	41 (14,9)	113 (41,1)	57 (20,7)	64 (23,3)

tua, saya diancam tidak boleh pergi keluar rumah.				
Saya merasa orang tua menghukum saya terlalu keras, jika saya melakukan kesalahan.	9 (3,3)	144 (52,4)	61 (22,2)	61 (22,2)
Orang tua menekankan dengan keras bahwa saya tidak boleh meninggalkan/melalaikan kewajiban saya untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.	43 (15,6)	136 (49,5)	72 (26,2)	24 (8,7)
Orang tua menggunakan kata-kata yang ketus jika saya terlihat tidak memperhatikan apa yang diucapkannya.	22 (8,0)	156 (56,7)	70 (25,5)	27 (9,8)
Orang tua mengancam akan menghukum saya jika saya tidak mematuhi perintahnya.	13 (4,7)	157 (57,1)	66 (24,0)	39 (14,2)
Orang tua mengancam akan menghukum saya jika saya tidak mematuhi perintahnya.	17 (6,2)	156 (56,7)	61 (22,2)	41 (14,9)
Orang tua mengharuskan saya segera menghentikan apa yang saya perbuat jika hal tersebut tidak sesuai dengan harapan orang tua.	20 (7,33)	157 (57,1)	71 (25,8)	27 (9,8)
<b>Pola Asuh Demokratis</b> Orang tua mengajarkan agar saya selalu	36 (13,1)	57 (20,7)	162 (58,9)	20 (7,3)

mengerjakan tugas secara mandiri dengan rasa tanggung jawab.

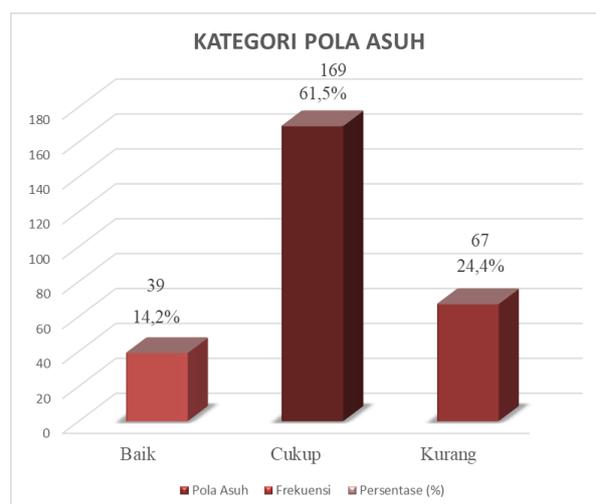
Tindakan-tindakan orang tua saya selalu mencerminkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.	34 (12,4)	48 (17,5)	172 (62,5)	21 (7,6)
Orang tua menawarkan berbagai jalan keluar yang mungkin ditempuh untuk persoalan yang saya hadapi.	18 (6,5)	49 (17,8)	100 (36,4)	108 (39,3)
Orang tua mendidik sedemikian rupa agar tidak pernah menyakiti hati orang lain.	22 (8,0)	51 (18,5)	166 (60,4)	36 (13,1)
Orang tua menjelaskan bahwa saya akan membuatnya marah jika melalaikan tugas-tugas.	16 (5,8)	44 (16,0)	80 (29,1)	135 (49,1)
Orang tua mengajarkan saya bagaimana bergaul dengan teman-teman sesama jenis maupun lawan jenis.	24 (8,7)	37 (13,5)	166 (60,4)	48 (17,5)
Orang tua saya selalu melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah saya.	7 (2,5)	26 (9,5)	103 (37,5)	139 (50,5)
Orang tua biasa memberikan pujian atau perbuatan yang dianggapnya baik.	12 (4,4)	34 (12,4)	101 (36,7)	128 (46,5)
Orang tua meminta saya untuk memperbaiki pekerjaan saya yang	14 (5,1)	48 (17,5)	175 (63,6)	38 (13,8)

dianggapnya salah.

Orang tua menceritakan keberhasilan saya di hadapan keluarga.	8 (2,9)	31 (11,3)	191 (69,5)	45 (16,4)
<b>Pola Asuh Permissive</b>				
Orang tua tidak mempedulikan apa saja kegiatan yang saya lakukan.	30 (10,9)	164 (59,6)	50 (18,2)	31 (11,3)
Orang tua tidak mengacuhkan saya jika saya telah menyinggung perasaannya.	99 (36,0)	107 (38,9)	44 (16,0)	25 (9,1)
Orang tua mengalihkan topik pembicaraan pada masalah yang lain jika menurut dia saya terlalu ingin tahu dengan urusan pribadinya.	104 (37,8)	95 (34,5)	53 (19,3)	23 (8,4)
Orang tua tidak ingin tahu akan apa yang saya perbuat jika saya sedang berada di luar rumah bersama teman-teman saya.	33 (12,0)	155 (56,4)	60 (21,8)	27 (9,8)
Orang tua pergi meninggalkan saya tanpa berkata sepatah katapun apabila saya melakukan kesalahan.	105 (38,2)	96 (34,9)	46 (16,7)	28 (10,2)
Jika merasa kesal atas perbuatan saya, orang tua akan menyuruh adik/kakak saya untuk menasehati saya.	103 (37,5)	98 (35,6)	47 (17,1)	27 (9,8)
Orang tua jarang sekali mengajak berbicara apalagi berdiskusi tentang masalah saya.	90 (32,7)	106 (38,5)	52 (18,9)	27 (9,8)

Orang tua jarang sekali memperhatikan nilai-nilai saya disekolah.	74 (26,9)	110 (40,0)	65 (23,6)	26 (9,5)
Orang tua selalu memberikan apa yang saya inginkan tanpa banyak bertanya.	71 (25,8)	113 (41,1)	69 (25,1)	22 (8,0)
Saya ada ataupun tidak, orang tua tidak memperdulikannya.	22 (8,0)	81 (29,5)	85 (30,9)	87 (31,6)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan pola asuh yang di dapatkan oleh siswa dari orang tua mereka di SMA Negeri 4 Denpasar. Terlihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 17 sebanyak 139 siswa (50,5%), responden yang menjawab kadang-kadang paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 19 sebanyak 175 siswa (63,6%), responden yang menjawab sering paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 21 sebanyak 164 siswa (59,6%), dan responden yang menjawab selalu paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 25 sebanyak 105 siswa (38,2%).



**Gambar 5.2** Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Pola Asuh Di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan dari 275 siswa, sebanyak 39 siswa (14,2%) memiliki pola asuh orang tua yang baik, sebanyak 169 siswa (61,5%) memiliki pola asuh orang tua cukup dan sebanyak 67 siswa (24,4%) memiliki pola asuh yang kurang.

**Tabel 5.5** Nilai Mean, Minimum, Maksimum dan Standar Deviasi Pola Asuh Remaja Putra SMA Negeri 4 Denpasar

Variabel	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Pola Asuh	2,00	1,00	3,00	1,001

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan dari 275 responden pola asuh memiliki nilai tengah (median) 2,00, nilai terendah (minimum) 1,00, nilai tertinggi (maksimum) 3,00, dan nilai standar deviasi yaitu 1,001.

### c. Perilaku Merokok

**Tabel 5.6** Distribusi Frekuensi Pernyataan Variabel Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

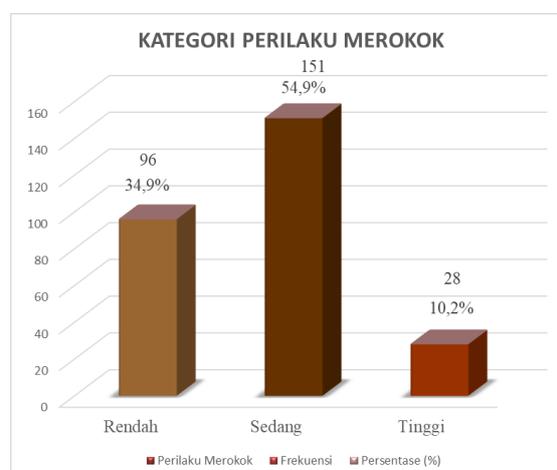
Pertanyaan	Ya	Tidak			
Apakah anda merokok?	178 (64,7)	97 (35,3)			
Apakah anda sudah merokok lebih dari sebulan?	178 (64,7)	97 (35,3)			
Apakah orang tua anda mengetahui jika anda merokok?	25 (9,1)	250 (90,9)			
Pernyataan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	
Saya menghisap rokok 1-9 batang sehari	100 (36,4)	77 (28,0)	40 (14,5)	58 (21,1)	
Saya menghisap rokok 10-20 batang sehari	109 (39,6)	140 (50,9%)	19 (6,9)	7 (2,5)	
Saya menghisap rokok lebih dari 20 batang sehari	119 (43,3)	134 (48,7)	18 (6,5)	4 (1,5)	

Saya merokok di tempat umum	101 (36,7)	79 (28,7)	61 (22,2)	34 (12,4)
Saya merokok di rumah	109 (39,6)	91 (33,1)	67 (24,4)	8 (2,9)
Saya merokok setelah dan atau sebelum makan	100 (36,4)	91 (33,1)	42 (15,3)	42 (15,3)
Saya menghisap rokok saat baru bangun tidur	112 (40,7)	77 (28,0)	68 (24,7)	18 (6,5)
Saya merokok saat ada waktu luang	102 (37,1)	82 (29,8)	49 (17,8)	42 (15,3)
Saya merokok untuk mengurangi perasaan cemas dan gelisah	101 (36,7)	89 (32,4)	60 (21,8)	25 (9,1)
Saya bisa mendapatkan konsentrasi ketika saya merokok	100 (36,4)	72 (26,2)	67 (24,4)	36 (13,1)
Saya tetap merokok walaupun disekitar saya ada keluarga atau teman saya yang tidak merokok.	100 (36,4)	107 (38,9)	59 (21,5)	9 (3,3)
Saya merokok dengan selang waktu kurang dari 30 menit dari merokok sebelumnya.	101 (36,7)	112 (40,7)	57 (20,7)	5 (1,8)
Saya merokok dengan selang waktu 30-60 menit setelah merokok sebelumnya.	106 (38,5)	128 (46,5)	33 (12,0)	8 (2,9)
Saya merokok dengan selang waktu lebih dari 60 menit setelah merokok	107 (38,9)	132 (48,0)	29 (10,5)	7 (2,5)

sebelumnya.

Saya merokok sebelum tidur pada malam hari.	105 (38,2)	105 (38,2)	32 (11,6)	33 (12,0)
---	---------------	---------------	--------------	--------------

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan perilaku merokok siswa di SMA Negeri 4 Denpasar. Terlihat bahwa responden yang memiliki perilaku merokok sebanyak 178 siswa (64,7%) dan yang tidak memiliki perilaku merokok sebanyak 97 siswa (35,3%). Siswa yang merokok lebih dari sebulan sebanyak 178 siswa (64,7%) dan yang tidak sebanyak 97 siswa (35,5%). Dan siswa yang mengatakan orang tuanya mengetahui bahwa mereka memiliki perilaku merokok sebanyak 25 siswa (9,1%) dan 250 siswa (90,9%) sebagian memang tidak memiliki perilaku merokok dan sebagainya orang tuanya memang tidak mengetahui perilaku tersebut. Untuk responden yang menjawab pernyataan dengan jawab tidak pernah paling banyak ditemukan pada pernyataan nomor 7 sebanyak 112 siswa (40,7%), responden yang menjawab kadang-kadang paling banyak ditemukan pada pernyataan nomor 2 sebanyak 140 siswa (50,9%), responden yang menjawab sering paling banyak ditemukan pada pernyataan nomor 7 sebanyak 68 siswa (24,7%), dan responden yang menjawab selalu paling banyak ditemukan pada pernyataan nomor 1 sebanyak 58 siswa (21,1%).



**Gambar 5.3** Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

Berdasarkan gambar 5.3 menunjukkan dari 275 siswa, sebanyak 96 siswa (34,9%) memiliki perilaku merokok rendah, sebanyak 151 siswa (54,9%) memiliki perilaku merokok sedang, dan sebanyak 28 siswa (10,2%) memiliki perilaku merokok tinggi.

**Tabel 5.7** Nilai Mean, Minimum, Maksimum dan Standar Deviasi Perilaku Merokok Remaja Putra SMA Negeri 4 Denpasar

Variabel	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Perilaku Merokok	2,00	1,00	3,00	0,625

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan dari 275 responden perilaku merokok memiliki nilai tengah (median) 2,00, nilai terendah (minimum) 1,00, nilai tertinggi (maksimum) 3,00 dan standar deviasi yaitu 0,625

## 2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-Smirnov* karena responden dalam penelitian ini lebih dari 50 responden, yaitu berjumlah 275 (n=275).

**Tabel 5.8** Hasil Uji Normalitas Variabel Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

<i>Kolmogorov- Smirnov</i>		
<i>Test of normality</i>	<i>Statistic</i>	<i>p-value</i>
Tingkat Stres	0,282	0,000
Pola Asuh	0,322	0,000
Perilaku Merokok	0,305	0,000

Berdasarkan tabel 5.8 dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* karena responden dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari 50 responden, yaitu sejumlah 275 responden. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat stres dan pola asuh di dapat *p-value* 0,001 dan pada perilaku merokok di dapat *p-value* 0,001 dengan hasil data berdistribusi tidak normal karena p-

value  $<0,05$ . Maka dari itu uji non parametrik tes yang digunakan *Spearman's rho*.

### 3. Analisa Bivariat

Pada analisis bivariat memaparkan hasil penelitian berupa hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Setelah dilakukan uji normalitas data, hasil menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu uji korelasi yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Spearman's rho* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.9** Uji Kolerasi Variabel Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

			Tingkat Stres	Merokok
<i>Spearman's rho</i>	Tingkat Stres	<i>Correlation</i>	1.000	.338**
		<i>Coefficient sig (2- Tailed)</i>	-	.000
		<i>N</i>	275	275
	Merokok	<i>Correlation</i>	.338**	1.000
		<i>Coefficient sig (2- Tailed)</i>	.000	-
		<i>N</i>	275	275

Berdasarkan table 5.9 di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan Spearman's rho yang menggunakan SPSS *statistic 20 for windows*. Hasil uji analisis non-parametric terhadap n=275 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan p-value =  $0,001 < \alpha < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok di SMA Negeri 4 Denpasar. Arah kolerasi berdasarkan hasil perhitungan yaitu bersifat *positif* yang bermakna semakin tinggi tingkat stres maka perilaku merokok akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh bahwa terdapat hubungan rendah antara tingkat stres dengan perilaku merokok yang terlihat dari perhitungan r 0,338.

**Tabel 5.10** Uji Kolerasi Variabel Pola Asuh Dengan Perilaku Merokok di SMA Negeri 4 Denpasar

			Pola Asuh	Merokok
<i>Spearman's rho</i>	Pola Asuh	<i>Correlation Coeficient (2- Tailed)</i>	1.000	.123**
		<i>sig</i>	-	.041
		<i>N</i>	275	275
	Merokok	<i>Correlation Coeficient (2- Tailed)</i>	.123**	1.000
		<i>sig</i>	.041	-
		<i>N</i>	275	275

Berdasarkan table 5.10 di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan Spearman's rho yang menggunakan SPSS *statistic 20 for windows*. Hasil uji analisis non-parametric terhadap  $n=275$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan  $p\text{-value} = 0,041 < \alpha 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh dengan perilaku merokok di SMA Negeri 4 Denpasar. Arah kolerasi berdasarkan hasil perhitungan yaitu bersifat *positif* yang bermakna semakin rendah pola asuh yang didapat maka semakin tinggi perilaku merokok. Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh bahwa terdapat hubungan sangat rendah antara pola asuh dengan perilaku merokok yang terlihat dari perhitungan  $r 0,123$ .

**Tabel 5.11** Tabulasi Silang (*Cross Tab*) Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

		Perilaku Merokok			Total (%)	
		Perilaku Merokok Rendah	Perilaku Merokok Sedang	Perilaku Merokok Tinggi		
Tingkat Stres	Normal	Count	24	19	2	45
		% within Tingkat Stres	53,3%	42,2%	4,4%	100,0
	Ringan	Count	24	18	1	43
		% within Tingkat Stres	55,8%	41,9%	2,3%	100,0
	Sedang	Count	40	78	11	129
		% within Tingkat Stres	31,0%	60,5%	8,5%	100,0
	Berat	Count	7	33	14	54
		% within Tingkat Stres	13,0%	61,1%	25,9%	100,0
	Berat Sekali	Count	1	3	0	4
		% within Tingkat Stres	25,0%	75,0%	0,0%	100,0
Total	Count	96	151	28	275	
	% within Tingkat Stres	34,9%	54,9%	10,2%	100,0	

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat dilihat dimana dari 275 siswa yang memiliki tingkat stres di dapat sebagian besar (129 siswa) memiliki tingkat stres sedang, dan 54 siswa memiliki tingkat stres berat. Siswa yang memiliki perilaku merokok sebanyak 178 dan sebanyak 97 siswa tidak memiliki perilaku merokok. Sebanyak 151 siswa memiliki tingkat perilaku merokok sedang.

**Tabel 5.12** Tabulasi Silang (*Cross Tab*) Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Merokok di SMA Negeri 4 Denpasar (n=275)

		Perilaku Merokok			Total (%)	
		Perilaku Merokok Rendah	Perilaku Merokok Sedang	Perilaku Merokok Tinggi		
Pola Asuh	Baik	Count	17	21	1	39
		% within Pola Asuh	43,6	53,8	2,6	100,0
	Cukup	Count	59	94	16	169
		% within Pola Asuh	34,9	55,6	9,5	100,0
	Kurang	Count	20	36	11	67
		% within Pola Asuh	29,9	53,7	16,4	100,0
Total	Count	96	151	28	275	
	% within Pola Asuh	34,9	54,9	10,2	100,0	

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat dilihat dimana dari 275 siswa yang memiliki pola asuh di dapat sebagian besar (169 siswa) memiliki pola asuh cukup, dan 67 siswa memiliki pola asuh yang kurang. Siswa yang memiliki perilaku merokok sebanyak 178 dan sebanyak 97 siswa tidak memiliki perilaku merokok. Sebanyak 151 siswa memiliki tingkat perilaku merokok sedang.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berupa intervensi dan diskusi terhadap karakteristik responden serta masing-masing variabel dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, pada bab ini menjelaskan tentang keterbatasan dari penelitian yang dilakukan.

#### **A. Tingkat Stres Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar**

Sesuai dengan tujuan pertama dari penelitian yaitu untuk mengidentifikasi tingkat stres pada remaja putra. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Denpasar, melibatkan 275 remaja laki-laki di SMA Negeri 4 Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 45 responden (16,4%) dalam tingkat stres normal, 43 responden (15,6%) dalam tingkat stres ringan, 129 responden (46,9%) dalam tingkat stres sedang, 54 responden (19,6%) dalam tingkat stres berat, dan 4 responden (1,5%) dalam tingkat stres sangat berat.

Stres merupakan reaksi yang normal, gangguan pada tubuh, dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan yang dipengaruhi oleh lingkungan maupun penampilan individu di dalam lingkungan (Titik Lestari, 2015). Lovibond menjelaskan saat stres individu cenderung menjadi lebih mudah marah, sulit untuk menenangkan diri, dan menjadi tidak sabar dalam menghadapi berbagai situasi (Lovibond dalam Muhamad Hdiyanul, 2018). Penyebab dari stres itu sendiri bisa dikarenakan *daily hassles* (kejadian kecil yang terjadi berulang-ulang setiap hari), *personal stressor* (ancaman atau gangguan yang lebih kuat atau kehilangan besar terhadap sesuatu), dan *appraisal* (penilaian terhadap suatu keadaan yang menyebabkan stres). (Titik Lestari, 2014)

Dampak dari stres sendiri dapat memberikan dampak *positif* maupun *negative*. Dampak *positif* yang didapat adalah memotivasi dan memberikan semangat untuk menghadapi tantangan. Sedangkan dampak *negative* bagi kesehatan yaitu bisa menyebabkan depresi, penyakit kardiovaskuler, terganggunya sistem hormonal, melemahnya sistem kekebalan tubuh, jantung mudah

berdebar, penurunan respon imun bahkan sampai kanker. Dan dampak *negative* untuk diri sendiri yaitu bisa menurunkan keimanan, salah pergaulan seperti menggunakan narkoba atau merokok. (Jenita, 2017)

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan sebagian besar tingkat stres responden termasuk ke dalam tingkat stres sedang yaitu sebanyak 129 responden (46,9%), dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang pada pernyataan “mudah merasa kesal” sebanyak 112 siswa (40,7%) dan yang menjawab sering sebanyak 83 siswa (30,2%), “tidak sabaran” sebanyak 98 siswa (35,6%) menjawab kadang-kadang dan 82 siswa (29,8%) menjawab sering, “mudah marah” sebanyak 124 siswa (45,1%) menjawab kadang-kadang dan 74 siswa (26,9%) menjawab sering, “sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan” sebanyak 142 siswa (51,6%) menjawab kadang-kadang dan 100 siswa (36,4%) menjawab sering.

Hal di atas sejalan dengan penelitian Putu Indah, dkk (2020) yang berjudul “hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar” dimana hasil menunjukkan tingkat stres dalam kategori sedang 41,5% jadi terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan perilaku merokok. Hubungan yang sedang, arah korelasi positif yaitu tinggi tingkat stres pada remaja, maka perilaku merokok pada remaja akan semakin kuat. Ericson menyatakan bahwa, remaja merupakan usia yang paling rentan mengalami tingkat stres dimana masa remaja adalah masa mencari identitas (Ericson, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tingkat stres yang dialami remaja putra di SMA Negeri 4 Denpasar dalam kategori sedang dan berpengaruh ke dalam perilaku merokok remaja putra sebagai pelampiasan untuk meredakan stres.

## **B. Pola Asuh Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar**

Sesuai dengan tujuan pertama dari penelitian yaitu untuk mengidentifikasi pola asuh pada remaja putra. Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 4 Denpasar, melibatkan 275 remaja laki-laki di SMA Negeri 4 Denpasar. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa 169 responden (61,5%) memiliki pola asuh yang cukup, 39 responden (14,2%) memiliki pola asuh yang baik, dan 67 responden (24,4%) memiliki pola asuh yang kurang.

Pola Asuh adalah cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena sebagian besar waktu anak adalah dengan orang tuanya. (Nismal, 2018). Pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam perubahan sikap anak yang baik maupun buruk, seperti kebiasaan merokok. Peran orang tua dalam pembentukan perilaku sangatlah dibutuhkan dalam masa remaja yang dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran (Aula, 2010). Faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu pendidikan dari orang tua, lingkungan dan budaya. (Zulfikar, 2017)

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan sebagian besar pola asuh yang didapat termasuk ke dalam pola asuh cukup yaitu sebanyak 169 responden (61,5%), dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab pernyataan “orang tua menekankan dengan keras bahwa saya tidak boleh meninggalkan/melalaikan kewajiban saya untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa” sebanyak 136 siswa (49,5%) menjawab sering dan 72 siswa (26,2%) menjawab kadang-kadang. “orang tua meminta saya untuk memperbaiki pekerjaan saya yang dianggapnya salah” sebanyak 48 siswa (17,5%) menjawab sering, dan 175 siswa (63,6%) menjawab kadang-kadang.

Hal di atas sejalan dengan penelitian Hudri (2017) “hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 3 Mlati Sleman” menyatakan pola asuh dalam kategori cukup 46,8% dan rendah 30,6% dimana ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja SMPN 3 Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Novicka (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa pola asuh yang didapat remaja putra di SMA Negeri 4 Denpasar dalam kategori cukup, tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk. Dikarenakan memang pola asuh orang tua sangat berpengaruh penting dalam proses pendewasaan remaja, agar remaja tidak melakukan perilaku-perilaku yang *negative*.

### **C. Perilaku Merokok Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar**

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja putra. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Denpasar, melibatkan 275 remaja laki-laki di SMA Negeri 4 Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 96 responden (34,9%) memiliki perilaku merokok rendah, 151 responden (54,9%) memiliki perilaku merokok sedang, 28 responden (10,2%) memiliki perilaku merokok tinggi.

Selain itu remaja putra yang memiliki perilaku merokok sebanyak 178 responden (64,7%), dan yang tidak memiliki perilaku merokok sebanyak 97 responden (35,3%). Dan dilihat dari hasil yang ada, rata-rata remaja putra yang memiliki perilaku merokok yaitu berada dalam rentan umur 16-18 tahun. Dan hasil penelitian di atas didukung oleh Baharuddin, 2017 yang menyatakan bahwa remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang normal di masyarakat, saat ini tingkat perilaku merokok tertinggi terdapat pada remaja.

Perilaku merokok menurut Levy (2012) adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisap serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Menurut Komalasari (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kaum remaja mulai merokok yaitu karena krisis aspek psikososial yang dialami dalam masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti rata-rata remaja di SMA 4 Denpasar memulai perilaku merokok dengan alasan sekedar ingin merasakan atau penasaran (iseng) dan ikut-ikutan teman. Prayogi (2016) mengatakan

faktor yang paling memicu anak atau pelajar merokok adalah untuk ikut-ikutan teman, coba-coba sekedar ingin merasakan atau penasaran, kesepian karena tidak memiliki teman, agar terlihat gaya, lambang kedewasaan, sebagai penghilang stres dan yang terakhir adalah meniru orang tua. Hal ini disebabkan karena masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, sehingga terjadi perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaian (Fagan, 2014)

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan sebagian besar perilaku merokok yang didapat termasuk ke dalam perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 151 responden (54,9%) dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab pernyataan “saya menghisap rokok 10-20 batang sehari” sebanyak 140 siswa (50,9%) menjawab kadang-kadang dan 109 siswa (39,6%) menjawab tidak pernah, “saya menghisap rokok lebih dari 20 batang sehari” sebanyak 134 siswa (48,7%) menjawab kadang-kadang dan 119 siswa (43,4%) menjawab tidak pernah, “saya tetap merokok walaupun disekitar saya ada keluarga atau teman saya yang tidak merokok” sebanyak 82 siswa (29,8%) menjawab kadang-kadang, dan 102 siswa (37,1%) menjawab tidak pernah, “saya merokok dengan selang waktu kurang dari 30 menit dari merokok sebelumnya” sebanyak 112 siswa (40,7%) menjawab kadang-kadang dan 101 siswa (36,7%) menjawab tidak pernah. Indri (2011) menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda-beda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan merokok, dan keinginan merokok.

Hal di atas sejalan dengan penelitian Noni Hilda Bawuna, dkk (2017) “hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa fakultas teknik universitas sam ratulangi” menyatakan perilaku merokok remaja putra dalam kategori sedang yaitu sebanyak 31 responden (50,8%) dan berat sebanyak 24 responden (39,3%), hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan hasil yang sama yaitu perilaku merokok dalam kategori sedang.

#### **D. Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar**

Hasil penelitian menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres terhadap perilaku merokok di SMA Negeri 4 Denpasar. Diperoleh nilai signifikasinya sebesar  $p$  value 0,001. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang memiliki perilaku merokok adalah siswa dengan tingkat stres yang berkategori sedang yaitu sebanyak 46,9%, sehingga peneliti berpendapat bahwa tingkat stres menyebabkan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noni Hilda Bawuna, dkk (2017) menyatakan tingkat stres dalam kategori sedang 52,2% dan perilaku merokok dalam kategori sedang 50,8% dimana ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok. Patofisiologi stres dengan perilaku merokok yaitu karena pada rokok terdapat zat berupa nikotin yang bereaksi di bagian otak dan dapat mencapai tingkatan dopamin yang merupakan transmisi saraf yang mempunyai fungsi menciptakan perasaan nyaman dan dihargai manusia, oleh karena itu dalam keadaan stres akan melakukan perilaku merokok sebagai cara mengatasi masalah atau stres.

Penelitian Faisol Anam, dkk (2019) menyatakan bahwa faktor yang mendukung terjadinya perilaku merokok yaitu stres, karena banyak remaja yang menghindari masalah dengan mencoba merokok. Remaja beranggapan bahwa merokok dapat menghilangkan stres. Selain itu penelitian Samrotul Fikriyah, dkk (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku merokok yaitu faktor psikologis di mana merokok dapat menjadi sebuah cara untuk menghilangkan stres atau dengan kata lain di mana remaja kurang mampu mengatasi stres yang dialami.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok, karena dengan merokok stres yang dialami akan lebih baik. Dan hasil penelitian bermakna bahwa semakin tinggi tingkat stres maka perilaku merokok juga akan semakin tinggi.

### **E. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar**

Hasil penelitian menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok di SMA Negeri 4 Denpasar. Diperoleh nilai signifikasinya  $p$  value 0,041. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang memiliki perilaku merokok adalah siswa dengan pola asuh yang berkategori cukup yaitu sebanyak 61,5 %, sehingga peneliti berpendapat bahwa pola asuh menyebabkan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hudri (2017) menyatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok. Pola asuh dalam kategori cukup 46,8% dan perilaku merokok dalam kategori sedang 40,3%. Sugeng (2010) mengatakan bahwa pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orang tua terkait dengan memberikan pengasuhan, perhatian, bimbingan dari orang tua dan memberikan pengaruh positif pada remaja sehingga mereka tidak melakukan Tindakan yang *negative* seperti perilaku merokok,

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok, karena asuhan dan arahan dari orang tua yang membuat anak lebih terarah untuk melakukan hal-hal apapun itu. Dan hasil penelitian bermakna bahwa semakin rendah pola asuh orang tua semakin tinggi perilaku merokok.

### **F. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan merupakan hambatan yang di alami penulis dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi keterbatasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti hanya melakukan penelitian satu kali pada satu waktu yang memungkinkan hasil penelitian bisa saja berubah jika dilakukan penelitian yang sama dalam waktu yang berbeda.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei 2022 secara keseluruhan mengenai hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.

1. Berdasarkan karakteristik responden dari 275 siswa putra di SMA Negeri 4 Denpasar. Responden dominan berusia 17 tahun.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa tingkat stres pada remaja putra di SMA Negeri 4 Denpasar sebanyak 45 siswa (16,4%) memiliki tingkat stres normal, 43 siswa (15,6%) memiliki tingkat stres ringan, 129 siswa (46,9%) memiliki tingkat stres sedang, 54 siswa (19,6%) memiliki tingkat stres berat, dan 4 siswa (1,5%) memiliki tingkat stres sangat berat.
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa pola asuh pada remaja putra di SMA Negeri 4 Denpasar sebanyak 39 siswa (14,2%) memiliki pola asuh yang baik, 169 siswa (61,5%) memiliki pola asuh yang cukup, dan 67 siswa (24,4%) memiliki pola asuh yang kurang.
4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri 4 Denpasar sebanyak 96 siswa (34,9%) memiliki perilaku merokok rendah, 151 siswa (54,9%) memiliki perilaku merokok sedang, dan 28 siswa (10,2%) memiliki perilaku merokok tinggi.
5. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Spearman rho* ada hubungan antara variabel tingkat stres dengan perilaku merokok. Dengan korelasi *positif* yang bermakna semakin tinggi tingkat stres maka perilaku merokok akan semakin tinggi juga.
6. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Spearman rho* ada hubungan antara pola asuh dengan perilaku merokok. Dengan korelasi *positif* yang bermakna semakin rendah pola asuh yang didapat maka semakin tinggi perilaku merokok

## B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang penyebab dari perilaku merokok, yaitu penyebab dari faktor tingkat stres dan pola asuh orang tua. Agar masyarakat dapat membantu kalangan remaja disekitarnya untuk mengolah tingkat stres agar tidak menyalurkannya kepada hal yang *negatif* seperti perilaku merokok. Serta diharapkan agar masyarakat bisa memiliki dan menciptakan pola asuh yang baik kepada anak.

### 2. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengalaman bagi penulis. Serta agar ke depannya bisa membuat hasil penelitian atau tulisan yang lebih baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi refrensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai perilaku merokok dengan tingkat stres dan pola asuh orang tua. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh mengenai faktor yang dominan atau spesifik dalam meneliti lebih jauh mengenai perilaku merokok atau mencari gambaran perilaku merokok. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik observasi ataupun wawancara, memperluas populasi serta menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini.

### 4. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk lebih memberikan pemahaman dalam pencegahan dan penanganan masalah perilaku merokok. Serta pentingnya untuk tidak mengonsumsi rokok untuk menghindari penyakit yang tidak diharapkan.

5. Bagi ITEKES Bali

Diharapkan untuk dapat dijadikan bahan kajian dosen ITEKES Bali sebagai data dan memberikan pengabdian masyarakat pada siswa tentang bahaya merokok.

6. Bagi Pelajar

Diharapkan kepada siswa agar mengurangi perilaku merokok, dengan cara ketika siswa mengalami stres atau masalah apapun diharapkan siswa menyalurkannya ke dalam hal yang lebih positif. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok khususnya bagi siswa yang berperilaku merokok untuk menghindari perilaku merokok.

7. Bagi SMA Negeri 4 Denpasar

Diharapkan para guru-guru dapat menambahkan informasi dan pengetahuan siswa tentang perilaku merokok pada remaja dengan cara memberikan edukasi informasi tentang bahaya merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Yahya, M. F. R. (2020). Hubungan antara pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Depok.
- Andreani, P. R., Muliawati, N. K., & Yanti, N. L. G. P. (2020). Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 212-217.
- Annisa, R., & Purdani, K. S. (2018). Hubungan antara persepsi guru terhadap prestasi akademik siswa dengan stres kerja guru di SMPN 4 Samarinda.
- Aritonang, M.R (1997) Fenomena Wanita Merokok. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada* \_ (1). 37-47. Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada.
- Arjoni, A. (2017). Pola asuh demokratis sebagai solusi alternatif pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 1(1), 1-12.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Tahun 2020*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- DA, I. A., & Hendrawati, H. (2018). Tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Media Informasi*, 14(1), 41-45.
- Devi K. (2017). Hubungan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas x dan xi di SMKN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.
- Donsu, J.D.T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Faisol., Sakhatmo., & Hartanto. (2019). *Remaja Indonesia, Jauhi Rokok!: Hidup Sehat, Masa Depan Bersahabat*. Solo: Tiga Serangkai.
- Haqi, M. H. (2019). Gambaran status mental (stres, kecemasan, dan depresi) pada korban pasca gempa berdasarkan periode perkembangan (remaja, dewasa, dan lansia) di Desa Pendua Kabupaten Lombok Utara.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Infodatin Kemenkes, R. I. (2016). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*.
- Kemenkes RI, 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi

- Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Infodatin : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Hari tanpa Tembakau Sedunia 31 Mei; 2015
- Kharie, R. R., Pondaag, L., & Lolong, J. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di kelurahan Tanah raja kota Ternate. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37-47.
- Lontoh, Y. J., Dotulong, F. X., & Benidiktus, M. Y. (2017). Hubungan stres pada remaja laki-laki dengan perilaku merokok di Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon. In *PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2017 ISBN: 2549-0931* (Vol. 1, No. 2, pp. 286-293).
- Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja.
- Mutiah, D. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kekerasan terhadap anak.
- Norlita, W., & Amaliah, R. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK PGRI Pekanbaru. *Prosiding SainsTeKes*, 1, 38-49.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Y. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dan stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintahan No. 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*, Lembaran Negara No. 278 tahun 2012, Tambahan Lembaran Negara No. 5380.
- Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013* .
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344-352.
- Saputro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (10th ed.). Philadelphia: Elsevier

- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I.K. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Trisnolerah, T. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Kelas X Dan XI Di Smk Negeri 2 Manado. *PHARMACON*, 5(2).
- World Health Organization (2008). Report on Tobacco Epidemic. Nusantara news. 10 negara jumlah perokok terbesar di dunia.
- Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik. *Psyche 165 Journal*, 13(2), 235-239.
- Zainal,A. (2017). *Wahai Perokok Inilah Surgamu*. Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol.



## Lampiran 2

### KUESIONER

#### HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI SMA N 4 DENPASAR

---

---

##### A. Karakteristik Responden

1. Nama (Inisial) :
2. Umur :  15 tahun  
 16 tahun  
 17 tahun  
 18 tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :  X  
 XI  
 XII

##### B. Kuesioner Tingkat Stres

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada pertanyaan kuesioner di bawah ini berdasarkan pada pendapat atau keadaan yang anda rasakan saat ini.

Keterangan:

- a. **Tidak pernah**, jika anda tidak pernah mengalami hal yang sesuai dengan pernyataan tersebut. Dengan kode 0.
- b. **Kadang-kadang**, jika anda mengalami hal tersebut 1-2 kali dalam seminggu. Dengan kode 1.
- c. **Sering**, jika anda mengalami hal tersebut 3-4 kali dalam seminggu. Dengan kode 2.
- d. **Sangat sering**, jika anda mengalami hal tersebut 5-6 kali dalam seminggu. Dengan kode 3

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Menjadi marah karena hal-hal kecil/sepele				
2	Cenderung bereaksi berlebihan pada situasi				
3	Kesulitan untuk relaksasi/bersantai				
4	Mudah merasa kesal				
5	Merasa banyak menghabiskan energi karena cemas				
6	Tidak sabaran				
7	Mudah tersinggung				
8	Sulit untuk beristirahat				
9	Mudah marah				
10	Kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu				
11	Sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan				
12	Berada pada keadaan tegang				
13	Tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi anda untuk menyelesaikan hal yang sedang anda lakukan				
14	Mudah gelisah				

### C. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada pertanyaan kuesioner di bawah ini berdasarkan pada pendapat atau keadaan yang anda rasakan saat ini.

Keterangan :

- a. **SL** : **Selalu** (bila dilakukan 5-7x/minggu)
- b. **SR** : **Sering** (bila dilakukan 3-4x/minggu)
- c. **KK** : **Kadang-kadang** (bila dilakukan 1-2x/minggu)
- d. **TP** : **Tidak Pernah** (bila tidak pernah dilakukan)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Orang tua dengan keras melarang saya bergaul dengan orang-orang tertentu yang tidak disukai orang tua saya.				
2	Orang tua mengancam tidak akan memberi uang saku jika nilai raport saya turun.				
3	Orang tua menghukum saya dengan melarang saya melakukan hal-hal yang saya suka.				
4	Jika saya mengecewakan orang tua, saya diancam tidak boleh pergi keluar rumah.				
5	Saya merasa orang tua menghukum saya terlalu keras, jika saya melakukan kesalahan.				
6	Orang tua menekankan dengan keras bahwa saya tidak boleh meninggalkan/melalaikan kewajiban saya untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.				
7	Orang tua menggunakan kata-kata yang ketus jika saya terlihat tidak memperhatikan apa yang diucapkannya.				
8	Orang tua mengancam akan menghukum saya jika saya tidak				

	mematuhi perintahnya.				
9	Orang tua dengan suara yang cukup keras menyuruh saya melakukan pekerjaan.				
10	Orang tua mengharuskan saya segera menghentikan apa yang saya perbuat jika hal tersebut tidak sesuai dengan harapan orang tua.				
	<b>Pola Asuh Demokratis</b>				
11	Orang tua mengajarkan agar saya selalu mengerjakan tugas secara mandiri dengan rasa tanggung jawab.				
12	Tindakan-tindakan orang tua saya selalu mencerminkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.				
13	Orang tua menawarkan berbagai jalan keluar yang mungkin ditempuh untuk persoalan yang saya hadapi.				
14	Orang tua mendidik sedemikian rupa agar tidak pernah menyakiti hati orang lain.				
15	Orang tua menjelaskan bahwa saya akan membuatnya marah jika melalaikan tugas-tugas.				
16	Orang tua mengajarkan saya bagaimana bergaul dengan teman-teman sesama jenis maupun lawan jenis.				
17	Orang tua saya selalu melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah saya.				
18	Orang tua biasa memberikan pujian atau perbuatan yang dianggapnya baik.				
19	Orang tua meminta saya untuk memperbaiki pekerjaan saya yang dianggapnya salah.				
20	Orang tua menceritakan keberhasilan saya di hadapan keluarga.				
	<b>Pola Asuh Permissive</b>				
21	Orang tua tidak mepedulikan apa saja kegiatan yang saya				

	lakukan.				
22	Orang tua tidak mengacuhkan saya jika saya telah menyinggung perasaannya.				
23	Orang tua mengalihkan topik pembicaraan pada masalah yang lain jika menurut dia saya terlalu ingin tahu dengan urusan pribadinya.				
24	Orang tua tidak ingin tahu akan apa yang saya perbuat jika saya sedang berada di luar rumah bersama teman-teman saya.				
25	Orang tua pergi meninggalkan saya tanpa berkata sepatah katapun apabila saya melakukan kesalahan.				
26	Jika merasa kesal atas perbuatan saya, orang tua akan menyuruh adik/kakak saya untuk menasehati saya.				
27	Orang tua jarang sekali mengajak berbicara apalagi berdiskusi tentang masalah saya.				
28	Orang tua jarang sekali memperhatikan nilai-nilai saya disekolah.				
29	Orang tua selalu memberikan apa yang saya inginkan tanpa banyak bertanya.				
30	Saya ada ataupun tidak, orang tua tidak memperdulikannya.				

#### D. Kuesioner Perilaku Merokok

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada pertanyaan kuesioner di bawah ini berdasarkan pada pendapat atau keadaan yang anda rasakan saat ini.

Keterangan :

- a. **Ya**, jika pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat anda
- b. **Tidak**, jika pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan pendapat anda
- c. **Tidak pernah**, jika anda tidak pernah mengalami hal yang sesuai dengan pernyataan tersebut.
- d. **Kadang-kadang**, jika anda mengalami hal tersebut 1-2 kali dalam seminggu.
- e. **Sering**, jika anda mengalami hal tersebut 3-4 kali dalam seminggu.
- f. **Selalu**, jika anda mengalami hal tersebut 5-6 kali dalam seminggu.

**\*Merokok yang dimaksud adalah merokok jenis tembakau (dibakar)\***

1. Apakah anda pernah merokok ?  
( ) Ya      ( ) Tidak
2. Apakah anda sudah merokok lebih dari sebulan ?  
( ) Ya      ( ) Tidak
3. Apakah orang tua anda mengetahui jika anda merokok?  
( ) Ya      ( ) Tidak

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya menghisap rokok 1-9 batang sehari				
2	Saya menghisap rokok 10-20 batang sehari				
3	Saya menghisap rokok lebih dari 20 batang sehari				
4	Saya merokok di tempat umum				
5	Saya merokok di rumah				
6	Saya merokok setelah				

	dan atau sebelum makan				
7	Saya menghisap rokok saat baru bangun tidur				
8	Saya merokok saat ada waktu luang				
9	Saya merokok untuk mengurangi perasaan cemas dan gelisah				
10	Saya bisa mendapatkan konsentrasi ketika saya merokok				
11	Saya tetap merokok walaupun disekitar saya ada keluarga atau teman saya yang tidak merokok.				
12	Saya merokok dengan selang waktu kurang dari 30 menit dari merokok sebelumnya.				
13	Saya merokok dengan selang waktu 30-60 menit setelah merokok sebelumnya.				
14	Saya merokok dengan selang waktu lebih dari 60 menit setelah merokok sebelumnya.				
15	Saya merokok sebelum tidur pada malam hari.				

### Lampiran 3

#### LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Calon Responden

di SMA N 4 Denpasar

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

NIM : 18C10042

Pekerjaan :Mahasiswi Semester VII Program Studi Sarjana  
Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan (ITEKES)  
Bali

Alamat : Perumahan Pesiapan Graha Asri Persada Blok B.9

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul : “Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di SMA N 4 Denpasar”, yang pengumpulan data akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja putra. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Denpasar.....

Peneliti

I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

NIM : 18C10042

## Lampiran 4

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : .....

Jenis kelamin : .....

Umur : .....

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudari I Gusti Agung Mas Diah Novitasari, Mahasiswa Tingkat IV/semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan Itokes Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di SMA N 4 Denpasar”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, .....2022

Responden

(.....)

## Lampiran 5



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)**  
Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019  
Kampus I : Jln. Tukad Pakerisan No. 90 Panjer Denpasar, Bali Telp. (0361) 221795, Fax. (0361) 256937  
Kampus II : Jln. Tukad Balian No. 180 Renon Denpasar, Bali Telp. (0361) 7804837, 8764848, 8956208, Fax. (0361) 8956210,  
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id>

**FORMULIR KETERANGAN UJI VALIDITAS  
DAN PENGOLAHAN DATA STATISTIK SKRIPSI  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI**

Yang bertanda-tangan dibawah ini adalah pembimbing I dari mahasiswa atas nama :

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari  
NIM : 18C10042  
Judul Proposal : Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA N 4 Denpasar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus uji proposal dan memerlukan bantuan pengolahan data sebagai berikut : **(centang yang sesuai)**

Face Validity

Nama dosen/ expert :

- 1) Ns. Ni Kadek Sriasih, S.Kep., M.Kep., Sp.A
- 2) Ns. IGN Made Kusuma Negara S.Kep.,MNS

Pengolahan data penelitian dengan SPSS

- 1) Ns. I Gusti Ngurah Agung Tresna Wicaksana, S.Kep.,M.Kep

Denpasar, 31 Mei 2022  
Pembimbing I

(Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS)  
NIDN 0823077901

**LEMBAR PERNYATAAN FACE  
VALIDITY**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ni Kadek Sriasih, S.Kep.,M.Kep.,Sp.A

NIDN : 0812039001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

NIM : 18C10042

Judul Proposal: Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua Dengan  
Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan *face validity*  
terhadap instrument penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 21 Februari 2022

Expert I



Ns. Ni Kadek Sriasih, S.Kep.,M.Kep.,Sp.A

NIDN : 0812039001

**LEMBAR PERNYATAAN *FACE*  
VALIDITY**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. IGN Made Kusuma Negara S.Kep.,MNS

NIDN : 0807057501

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

NIM : 18C10042

Judul Proposal: Hubungan Tingkat Stres dan Pola Asuh Orang Tua Dengan  
Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan *face validity*  
terhadap instrument penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 28 Februari 2022

Expert II



Ns. IGN Made Kusuma Negara S.Kep.,MNS

NIDN : 0807057501

## Lampiran 6



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)**  
Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937  
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210  
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.1377.TU.III.2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) gabung  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Denpasar, 14 Maret 2022  
Kepada:  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Bali  
Di –  
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir mahasiswa tingkat IV/Semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari  
NIM : 18C10042  
Tempat/Tanggal lahir : Denpasar, 02 November 2000  
Alamat : Perumahan Pesiapan Graha Asri Persada Blok. B.9 Tabanan  
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA N 4 Denpasar  
Tempat Penelitian : SMA Negeri 4 Denpasar  
Waktu Penelitian : Maret-April 2022  
Jumlah Sampel : 275 Responden

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

  
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali  
Rektor,  
A. Gede Putu Dharma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D  
NIDN.0323067802

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
3. Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Denpasar
5. Arsip



## Lampiran 8



**PEMERINTAHAN KOTA DENPASAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN BELITON NO.1 TELEPON 234648 DENPASAR  
<https://www.denpasarkota.go.id/> email : [kesbangpol@denpasarkota.go.id](mailto:kesbangpol@denpasarkota.go.id)

Nomor : 070/299/BKBP Kepada  
Lampiran : - Yth. Kepala SMA Negeri 4 Denpasar  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian / di-  
Rekomendasi Penelitian

### Denpasar

#### I. Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8. Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8).
3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah, Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 43).
4. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Daerah.

#### II. Memperhatikan:

Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : B.30.070/1062.E/IZIN-C/DPMPSTP, tanggal 23 Maret 2022, Perihal : Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian

#### III. Setelah Mempelajari dan Meneliti Rencana Kegiatan yang diajukan, maka Walikota Denpasar memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari  
Alamat : Br. Tengah Buduk, Mengwi  
Status Peneliti : Mahasiswa  
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma N 4 Denpasar  
Lokasi Penelitian : Sma Negeri 4 Denpasar  
Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma N 4 Denpasar  
Bidang Peneliti : Kesehatan  
Jumlah Peserta : 1 Orang  
Lama Penelitian : 1 Bulan (29 Maret 2022 - 29 April 2022)

#### IV. Dalam Melakukan Kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian/kerja praktek agar melapor kepada Atasan/Kepala Instansi bersangkutan
2. Selesai mengadakan penelitian melapor kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil penelitian tersebut kepada Pemerintah Kota Denpasar (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar)

## Lampiran 9



**KOMISI ETIK PENELITIAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI**  
Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali  
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali  
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>  
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK**  
**(ETHICAL CLEARANCE)**  
**No : 04.0301/KEPITEKES-BALI/III/2022**

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

**“Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok  
Pada Remaja Putra Di SMA N 4 Denpasar ”**

Peneliti Utama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari  
Peneliti Lain : -  
Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : SMA N 4 Denpasar

Dinyatakan **“LAIK ETIK”**. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan.  
Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali :  
**“FINAL REPORT”** dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 16 Maret 2022.  
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI  
Ketua,  
  
I Ketut Suarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH  
NIDN. 0807087401

## Lampiran 10

### LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. I Gusti Ngurah Agung Tresna Wicaksana, S.Kep., M.Kep

NIDN : 0819088503

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

NIM : 18C10042

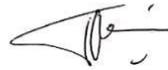
Judul Proposal : Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 4 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan Analisa data pada hasil penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 31 Mei 2022

Penganalisa Data



(Ns. I Gusti Ngurah Agung Tresna Wicaksana, S.Kep., M.Kep)

NIDN. 0819088503

## Lampiran 11

### HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI SMA N 4 DENPASAR

#### 1. Karakteristik

		Statistics	
		Umur	Kelas
N	Valid	275	275
	Missing	0	0
Mean		2.7273	2.0873
Std. Error of Mean		.06014	.04967
Median		3.0000	2.0000
Mode		3.00	3.00
Std. Deviation		.99734	.82370
Variance		.995	.678
Range		3.00	2.00
Minimum		1.00	1.00
Maximum		4.00	3.00
Sum		750.00	574.00
Percentiles	10	1.0000	1.0000

#### Frequency Table

		Umur			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	15 Tahun	36	13.1	13.1	13.1
	16 Tahun	76	27.6	27.6	40.7
	17 Tahun	90	32.7	32.7	73.5
	18 Tahun	73	26.5	26.5	100.0
Total		275	100.0	100.0	

		Kelas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kelas X	82	29.8	29.8	29.8
	Kelas XI	87	31.6	31.6	61.5
	Kelas XII	106	38.5	38.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

## 2. Tingkat Stres

		Tingkat Stres			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Normal	45	16.4	16.4	16.4
	Ringan	43	15.6	15.6	32.0
	Sedang	129	46.9	46.9	78.9
	Berat	54	19.6	19.6	98.5
	Sangat Berat	4	1.5	1.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

		Tingkat Stres 1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak Pernah	7	2.5	2.5	2.5
	Kadang Kadang	132	48.0	48.0	50.5
	Sering	89	32.4	32.4	82.9
	Sangat Sering	47	17.1	17.1	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

		Tingkat Stres 2			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak pernah	21	7.6	7.6	7.6
	Kadang-kadang	150	54.5	54.5	62.2
	Sering	93	33.8	33.8	96.0

	Sangat sering	11	4.0	4.0	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	21	7.6	7.6	7.6
	Kadang-kadang	127	46.2	46.2	53.8
	Sering	106	38.5	38.5	92.4
	Sangat sering	21	7.6	7.6	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	10	3.6	3.6	3.6
	Kadang-kadang	112	40.7	40.7	44.4
	Sering	83	30.2	30.2	74.5
	Sangat sering	70	25.5	25.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	35	12.7	12.7	12.7
	Kadang-kadang	90	32.7	32.7	45.5
	Sering	124	45.1	45.1	90.5
	Sangat sering	26	9.5	9.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	7	2.5	2.5	2.5
	Kadang-kadang	98	35.6	35.6	38.2
	Sering	82	29.8	29.8	68.0
	Sangat sering	88	32.0	32.0	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	28	10.2	10.2	10.2
	Kadang-kadang	113	41.1	41.1	51.3
	Sering	60	21.8	21.8	73.1
	Sangat sering	74	26.9	26.9	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	38	13.8	13.8	13.8
	Kadang-kadang	95	34.5	34.5	48.4
	Sering	100	36.4	36.4	84.7
	Sangat sering	42	15.3	15.3	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	11	4.0	4.0	4.0
	Kadang-kadang	124	45.1	45.1	49.1
	Sering	74	26.9	26.9	76.0
	Sangat sering	66	24.0	24.0	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	11	4.0	4.0	4.0
	Kadang-kadang	158	57.5	57.5	61.5
	Sering	80	29.1	29.1	90.5
	Sangat sering	26	9.5	9.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	23	8.4	8.4	8.4
	Kadang-kadang	142	51.6	51.6	60.0
	Sering	100	36.4	36.4	96.4
	Sangat sering	10	3.6	3.6	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	16	5.8	5.8	5.8
	Kadang-kadang	189	68.7	68.7	74.5
	Sering	51	18.5	18.5	93.1
	Sangat sering	19	6.9	6.9	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	52	18.9	18.9	18.9
	Kadang-kadang	168	61.1	61.1	80.0
	Sering	49	17.8	17.8	97.8
	Sangat sering	6	2.2	2.2	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Tingkat Stres 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	30	10.9	10.9	10.9
	Kadang-kadang	120	43.6	43.6	54.5
	Sering	103	37.5	37.5	92.0
	Sangat sering	22	8.0	8.0	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### 3. Pola Asuh

		Pola Asuh			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Baik	39	14.2	14.2	14.2
	Cukup	169	61.5	61.5	75.6
	Kurang	67	24.4	24.4	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

		Pola Asuh 1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Selalu	13	4.7	4.7	4.7
	Sering	135	49.1	49.1	53.8
	Kadang-kadang	70	25.5	25.5	79.3
	Tidak pernah	57	20.7	20.7	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

		Pola Asuh 2			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Selalu	6	2.2	2.2	2.2
	Sering	133	48.4	48.4	50.5
	Kadang-kadang	43	15.6	15.6	66.2
	Tidak pernah	93	33.8	33.8	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

		Pola Asuh 3			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Selalu	13	4.7	4.7	4.7
	Sering	139	50.5	50.5	55.3
	Kadang-kadang	60	21.8	21.8	77.1
	Tidak pernah	63	22.9	22.9	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

#### Pola Asuh 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	41	14.9	14.9	14.9
	Sering	113	41.1	41.1	56.0
	Kadang-kadang	57	20.7	20.7	76.7
	Tidak pernah	64	23.3	23.3	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

#### Pola Asuh 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	9	3.3	3.3	3.3
	Sering	144	52.4	52.4	55.6
	Kadang-kadang	61	22.2	22.2	77.8
	Tidak pernah	61	22.2	22.2	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

#### Pola Asuh 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	24	8.7	8.7	8.7
	Kadang-kadang	72	26.2	26.2	34.9
	Sering	136	49.5	49.5	84.4
	Selalu	43	15.6	15.6	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

#### Pola Asuh 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	22	8.0	8.0	8.0
	Sering	156	56.7	56.7	64.7
	Kadang-kadang	70	25.5	25.5	90.2
	Tidak pernah	27	9.8	9.8	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	13	4.7	4.7	4.7
	Sering	157	57.1	57.1	61.8
	Kadang-kadang	66	24.0	24.0	85.8
	Tidak pernah	39	14.2	14.2	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	17	6.2	6.2	6.2
	Sering	156	56.7	56.7	62.9
	Kadang-kadang	61	22.2	22.2	85.1
	Tidak pernah	41	14.9	14.9	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	20	7.3	7.3	7.3
	Sering	157	57.1	57.1	64.4
	Kadang-kadang	71	25.8	25.8	90.2
	Tidak pernah	27	9.8	9.8	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	20	7.3	7.3	7.3
	Kadang-kadang	162	58.9	58.9	66.2
	Sering	57	20.7	20.7	86.9
	Selalu	36	13.1	13.1	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	21	7.6	7.6	7.6
	Kadang-kadang	172	62.5	62.5	70.2
	Sering	48	17.5	17.5	87.6
	Selalu	34	12.4	12.4	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	108	39.3	39.3	39.3
	Kadang-kadang	100	36.4	36.4	75.6
	Sering	49	17.8	17.8	93.5
	Selalu	18	6.5	6.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	36	13.1	13.1	13.1
	Kadang-kadang	166	60.4	60.4	73.5
	Sering	51	18.5	18.5	92.0
	Selalu	22	8.0	8.0	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	135	49.1	49.1	49.1
	Kadang-kadang	80	29.1	29.1	78.2
	Sering	44	16.0	16.0	94.2
	Selalu	16	5.8	5.8	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	48	17.5	17.5	17.5
	Kadang-kadang	166	60.4	60.4	77.8
	Sering	37	13.5	13.5	91.3
	Selalu	24	8.7	8.7	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	139	50.5	50.5	50.5
	Kadang-kadang	103	37.5	37.5	88.0
	Sering	26	9.5	9.5	97.5
	Selalu	7	2.5	2.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	128	46.5	46.5	46.5
	Kadang-kadang	101	36.7	36.7	83.3
	Sering	34	12.4	12.4	95.6
	Selalu	12	4.4	4.4	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	38	13.8	13.8	13.8
	Kadang-kadang	175	63.6	63.6	77.5
	Sering	48	17.5	17.5	94.9
	Selalu	14	5.1	5.1	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	45	16.4	16.4	16.4
	Kadang-kadang	191	69.5	69.5	85.8
	Sering	31	11.3	11.3	97.1
	Selalu	8	2.9	2.9	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	30	10.9	10.9	10.9
	Sering	164	59.6	59.6	70.5
	Kadang-kadang	50	18.2	18.2	88.7
	Tidak pernah	31	11.3	11.3	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	99	36.0	36.0	36.0
	Sering	107	38.9	38.9	74.9
	Kadang-kadang	44	16.0	16.0	90.9
	Tidak pernah	25	9.1	9.1	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	104	37.8	37.8	37.8
	Sering	95	34.5	34.5	72.4
	Kadang-kadang	53	19.3	19.3	91.6
	Tidak pernah	23	8.4	8.4	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	33	12.0	12.0	12.0
	Sering	155	56.4	56.4	68.4
	Kadang-kadang	60	21.8	21.8	90.2
	Tidak pernah	27	9.8	9.8	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	105	38.2	38.2	38.2
	Sering	96	34.9	34.9	73.1
	Kadang-kadang	46	16.7	16.7	89.8
	Tidak pernah	28	10.2	10.2	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	103	37.5	37.5	37.5
	Sering	98	35.6	35.6	73.1
	Kadang-kadang	47	17.1	17.1	90.2
	Tidak pernah	27	9.8	9.8	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	90	32.7	32.7	32.7
	Sering	106	38.5	38.5	71.3
	Kadang-kadang	52	18.9	18.9	90.2
	Tidak pernah	27	9.8	9.8	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	74	26.9	26.9	26.9
	Sering	110	40.0	40.0	66.9
	Kadang-kadang	65	23.6	23.6	90.5
	Tidak pernah	26	9.5	9.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	71	25.8	25.8	25.8
	Sering	113	41.1	41.1	66.9
	Kadang-kadang	69	25.1	25.1	92.0
	Tidak pernah	22	8.0	8.0	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Pola Asuh 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	22	8.0	8.0	8.0
	Sering	81	29.5	29.5	37.5
	Kadang-kadang	85	30.9	30.9	68.4
	Tidak pernah	87	31.6	31.6	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

## 4. Perilaku Merokok

### Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	96	34.9	34.9	34.9
	Sedang	151	54.9	54.9	89.8
	Tinggi	28	10.2	10.2	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	97	35.3	35.3	35.3
	Ya	178	64.7	64.7	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	97	35.3	35.3	35.3
	Ya	178	64.7	64.7	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	250	90.9	90.9	90.9
	Ya	25	9.1	9.1	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	100	36.4	36.4	36.4
	Kadang-kadang	77	28.0	28.0	64.4
	Sering	40	14.5	14.5	78.9
	Selalu	58	21.1	21.1	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	109	39.6	39.6	39.6
	Kadang-kadang	140	50.9	50.9	90.5
	Sering	19	6.9	6.9	97.5
	Selalu	7	2.5	2.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	119	43.3	43.3	43.3
	Kadang-kadang	134	48.7	48.7	92.0
	Sering	18	6.5	6.5	98.5
	Selalu	4	1.5	1.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	101	36.7	36.7	36.7
	Kadang-kadang	79	28.7	28.7	65.5
	Sering	61	22.2	22.2	87.6
	Selalu	34	12.4	12.4	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	109	39.6	39.6	39.6
	Kadang-kadang	91	33.1	33.1	72.7
	Sering	67	24.4	24.4	97.1
	Selalu	8	2.9	2.9	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	100	36.4	36.4	36.4
	Kadang-kadang	91	33.1	33.1	69.5
	Sering	42	15.3	15.3	84.7
	Selalu	42	15.3	15.3	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	112	40.7	40.7	40.7
	Kadang-kadang	77	28.0	28.0	68.7
	Sering	68	24.7	24.7	93.5
	Selalu	18	6.5	6.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	102	37.1	37.1	37.1
	Kadang-kadang	82	29.8	29.8	66.9
	Sering	49	17.8	17.8	84.7
	Selalu	42	15.3	15.3	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	101	36.7	36.7	36.7
	Kadang-kadang	89	32.4	32.4	69.1
	Sering	60	21.8	21.8	90.9
	Selalu	25	9.1	9.1	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	100	36.4	36.4	36.4
	Kadang-kadang	72	26.2	26.2	62.5
	Sering	67	24.4	24.4	86.9
	Selalu	36	13.1	13.1	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	100	36.4	36.4	36.4
	Kadang-kadang	107	38.9	38.9	75.3
	Sering	59	21.5	21.5	96.7
	Selalu	9	3.3	3.3	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	101	36.7	36.7	36.7
	Kadang-kadang	112	40.7	40.7	77.5
	Sering	57	20.7	20.7	98.2
	Selalu	5	1.8	1.8	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	106	38.5	38.5	38.5
	Kadang-kadang	128	46.5	46.5	85.1
	Sering	33	12.0	12.0	97.1
	Selalu	8	2.9	2.9	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	107	38.9	38.9	38.9
	Kadang-kadang	132	48.0	48.0	86.9
	Sering	29	10.5	10.5	97.5
	Selalu	7	2.5	2.5	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	105	38.2	38.2	38.2
	Kadang-kadang	105	38.2	38.2	76.4
	Sering	32	11.6	11.6	88.0
	Selalu	33	12.0	12.0	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
TotalStress	Mean	2,74	,060
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	2,62	
	Upper Bound	2,86	
	5% Trimmed Mean	2,75	
	Median	3,00	
	Variance	1,002	
	Std. Deviation	1,001	
	Minimum	1	
	Maximum	5	
	Range	4	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-,365	,147
	Kurtosis	-,556	,293
	Mean	1,75	,038
Totalperilaku Merokok	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	1,68	
	Upper Bound	1,83	
	5% Trimmed Mean	1,73	
	Median	2,00	
	Variance	,391	
	Std. Deviation	,625	
	Minimum	1	
	Maximum	3	
	Range	2	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	,235	,147

Kurtosis	-,616	,293
----------	-------	------

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
TotalPolaAsuh	Mean	2,10	,037
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	2,03	
	Upper Bound	2,17	
	5% Trimmed Mean	2,11	
	Median	2,00	
	Variance	,376	
	Std. Deviation	,614	
	Minimum	1	
	Maximum	3	
	Range	2	
	Interquartile Range	0	
	Skewness	-,060	,147
	Kurtosis	-,372	,293
Totalperilaku Merokok	Mean	1,75	,038
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	1,68	
	Upper Bound	1,83	
	5% Trimmed Mean	1,73	
	Median	2,00	
	Variance	,391	
	Std. Deviation	,625	
	Minimum	1	
	Maximum	3	
	Range	2	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	,235	,147
	Kurtosis	-,616	,293

## 5. Analisa Bivariat

### Nonparametric Correlations

Notes		
Output Created		23-MAY-2022 14:02:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	275
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=TS M /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed	629145 cases <sup>a</sup>

a. Based on availability of workspace memory

### Correlations

			Tingkat Stres	Merokok
Spearman's rho	Tingkat Stres	Correlation Coefficient	1.000	.338**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	275	275
	Merokok	Correlation Coefficient	.338**	1.000

	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	275	275

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Nonparametric Correlations

### Notes

Output Created	23-MAY-2022 13:56:12	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	275
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	NONPAR CORR /VARIABLES=PA M /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed	629145 cases <sup>a</sup>

a. Based on availability of workspace memory

### Correlations

		Pola Asuh	Merokok
Spearman's rho	Pola Asuh	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	275
	Merokok	Correlation Coefficient	.123 <sup>*</sup>
		Sig. (2-tailed)	.041
		N	275

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6. Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat Stres	,282	275	,000	,867	275	,000
Perilaku Merokok	,305	275	,000	,770	275	,000

a. Lilliefors Significance Correction

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	,322	275	,000	,771	275	,000
Perilaku Merokok	,305	275	,000	,770	275	,000

a. Lilliefors Significance Correction

## 7. (Tabulasi Silang) Crosstab

**Tingkat Stres \* Perilaku Merokok Crosstabulation**

			Perilaku Merokok			Total
			Perilaku Merokok Rendah	Perilaku Merokok Sedang	Perilaku Merokok Tinggi	
Tingkat Stres	Normal	Count	24	19	2	45
		% within Tingkat Stres	53,3%	42,2%	4,4%	100,0%
	Ringan	Count	24	18	1	43
		% within Tingkat Stres	55,8%	41,9%	2,3%	100,0%
	Sedang	Count	40	78	11	129
		% within Tingkat Stres	31,0%	60,5%	8,5%	100,0%
	Berat	Count	7	33	14	54
		% within Tingkat Stres	13,0%	61,1%	25,9%	100,0%
	Berat Sekali	Count	1	3	0	4
		% within Tingkat Stres	25,0%	75,0%	0,0%	100,0%
	Total	Count	96	151	28	275
		% within Tingkat Stres	34,9%	54,9%	10,2%	100,0%

**Pola Asuh \* Perilaku Merokok Crosstabulation**

			Perilaku Merokok			Total
			Perilaku Merokok Rendah	Perilaku Merokok Sedang	Perilaku Merokok Tinggi	
Pola Asuh	Baik	Count	17	21	1	39
		% within Pola Asuh	43,6%	53,8%	2,6%	100,0%
	Cukup	Count	59	94	16	169
		% within Pola Asuh	34,9%	55,6%	9,5%	100,0%
	Kurang	Count	20	36	11	67
		% within Pola Asuh	29,9%	53,7%	16,4%	100,0%
Total	Count	96	151	28	275	
	% within Pola Asuh	34,9%	54,9%	10,2%	100,0%	

## Lampiran 12

### LEMBAR PERNYATAAN ABSTRACT TRANSLATION

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Wayan Novi Suryati, S.Pd., M.Pd

NIDN : 0824119201

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebut sebagai berikut:

Nama : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

NIM : 18C10042

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Asuh Orang Tua  
Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA  
Negeri 4 Denpasar

Menyatakan dengan ini telah selesai melaksanakan penerjemahan abstract dari  
Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris terhadap skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 4 Juli 2022  
Abstract Translator,



Ni Wayan Novi Suryati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0824119201

### Lampiran 13

**FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**Nama Mahasiswa** : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

**NIM** : 18C10042

**Pembimbing I** : Ns.I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal /Jam</b>	<b>Kegiatan Bimbingan</b>	<b>Komentar/Saran Perbaikan</b>	<b>Paraf Pembimbing</b>
1	12 Februari 2022	Bimbingan revision setelah ujian	- Lanjutkan pembuatan bab V- VII	
2	30 Mei 2022	Pengumpulan Bab V-VII	- Revisi setiap tulisan yang ada seperti spasi - Merapikan tabel- tabel yang ada	
3	15 Juni 2022	Pengumpulan Bab V-VII	- Revisian terbaru diterima - Mencantumkan hasil mean, median, modus pervariabel	
4	17 Juni 2022	Pengumpulan Bab V-VII	- Lanjut untuk membuat Abstrak - Lanjut membuat lampiran - Pengumpulan skripsi lengkap	
5	19 Juni 2022	Skripsi lengkap	- Perbaikan skala pada bab IV - Perbaikan daftar pusaka	

6	20 Juni 2022	Skripsi lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki pengetikan abstrak</li> <li>- Perbaiki keterbatasan penelitian</li> </ul>	
7	21 Juni 2022	Skripsi lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki isian beberapa bab</li> <li>-</li> </ul>	
8	22 Juni 2022	Skripsi lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cek pengetikan perkata</li> </ul>	
9	23 Juni 2022	Skripsi lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cek keseluruhan agar tidak ada kesalahan</li> </ul>	
10	24 Juni 2022	Skripsi lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Acc dan persiapan mengikuti sidang skripsi</li> </ul>	

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	12 Februari 2022		
2	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	30 Mei 2022		
3	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	15 Juni 2022		
4	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	17 Juni 2022		
5	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	19 Juni 2022		
6	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	20 Juni 2022		
7	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	21 Juni 2022		

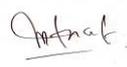
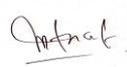
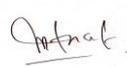
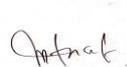
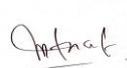
8	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	22 Juni 2022		
9	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	23 Juni 2022		
10	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	24 Juni 2022		

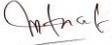
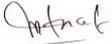
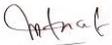
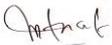
**FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**  
**ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**Nama Mahasiswa** : I Gusti Agung Mas Diah Novitasari

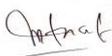
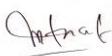
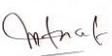
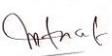
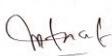
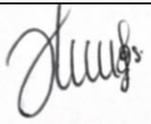
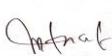
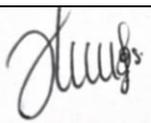
**NIM** : 18C10042

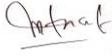
**Pembimbing II** : Ns. Luh Gede Nita Sri Wahyuningsih, S.Kep., M.Kep

No	Hari/Tanggal /Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	10 Februari 2022	Bimbingan revisian setelah ujian	- Lanjutkan untuk penelitian	
2	10 Mei 2022	Membahas coding dan hasil penelitian	- Jadikan satu semua dan kumpul bab V- VII	
3	12 Mei 2022	Pengumpulan Bab V-VII	- Tambahkan jurnal terkait	
4	18 Mei 2022	Mengumpulkan Skripsi Lengkap	- Perbaikan kata-kata proposal - Perbaikan aturan tabel	
5	20 Mei 2022	Skripsi lengkap	- Perbaikan penulisan hasil - Perbaikan sumber terkait	
6	22 Mei 2022	Skripsi lengkap	- Lanjutkan pembuatan abstrak	

7	24 Mei 2022	Skripsi lengkap	- Perbaiki isian beberapa bab	
8	25 Mei 2022	Skripsi lengkap	- Perbaiki penulisan dan spasi	
9	26 Mei 2022	Skripsi lengkap	- Cek keseluruhan agar tidak ada kesalahan	
10	28 Mei 2022	Skripsi lengkap	- Acc Skripsi Lengkap - Lanjutkan konsul dengan pembimbing I	

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	10 Februari 2022		
2	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	10 Mei 2022		
3	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	12 Mei 2022		
4	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	18 Mei 2022		
5	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	20 Mei 2022		
6	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	22 Mei 2022		
7	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	24 Mei 2022		

8	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	25 Mei 2022		
9	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	26 Mei 2022		
10	I Gusti Agung Mas Diah Novitasari	28 Mei 2022		